

**PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS III DI MI  
MA`ARIF NU TAMANSARI KECAMATAN KARANGLEWAS  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

**HAFIDH AHNAF ARISQI**  
**NIM. 1522405094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafidh Ahnaf Arisqi

NIM : 1522405094

Jenjang : S-1

Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran  
Tematik pada Siswa Kelas III di MI Ma'arif NU Tamansari  
Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas III di MI Ma'arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan buatan orang lain, juga bukan terjemahan. Hal- hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Januari 2022

Saya yang menyatakan



**Hafidh Ahnaf Arisqi**  
NIM. 1522405094



**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS III DI MI MA'ARIF  
NU TAMANSARI KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN  
BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Hafidh Ahnaf Arisqi NIM: 1522405094, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 26 Januari tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ellen Prima, S. Psi., M.A.  
NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Aziz Kurniawan, M. Pd.  
NIP. 19911001 201903 1 013

Penguji Utama,

Muhammad Nurhalim, S. Pd.I., M. Pd.  
NIP. 19811221 200901 1 008

Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 04 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Hafidh Ahnaf Arisqi  
Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN SAIZU Purwokerto  
Di tempat

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Hafidh Ahnaf Arisqi  
NIM : 1522405094  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran  
Tematik pada siswa Kelas III di MI Ma'arif NU Tamansari  
Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumwr.wb.*

Pembimbing,



**Ellen Prima, S.Psi., M.A.**

NIP. 19890316 201503 2 003

## **MOTTO**

“Sukses memang susah, tapi lebih susah kalau tidak sukses dan bersukseslah menurut versi terbaikmu”

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas III di MI Ma`arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Akhir Zaman, Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, anak cucunya, sahabat-sahabatnya yang setia, serta tabi`innya sampai hari akhir nanti. Semoga kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa`atnya di hari yang tiada syafa`at kecuali darinya.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Dengan selesainya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat, saran, dalam menyusun skripsi.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA. Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ellen Prima, S. Psi., M.A. Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi. Terima kasih saya ungkapkan dalam do'a atas segala masukan dalam diskusi dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan demi terselesainya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau beserta keluarga senantiasa sehat dan mendapat lindungan dari Allah SWT. Amiin
8. Segenap dosen, karyawan, serta *citivas* akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dra. Muslihah. Selaku Kepala Madrasah MI Ma`arif NU Tamansari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Chasanatun Fitriyah, S. Pd. Guru kelas III di MI Ma`arif NU Tamansari yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2015 yang sudah lulus terlebih dahulu, terima kasih atas kerjasama dan saling membangun. Kebersamaan kita dalam suka maupun duka tak pernah terlupakan sampai kapanpun.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang selama ini diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Amiin.

Purwokerto, 14 Januari 2022

Penulis



**Hafidh Ahnaf Arisqi**

NIM. 1522405094

**PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS III DI MI MA`ARIF  
NU TAMANSARI KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN  
BANYUMAS**

Hafidh Ahnaf Arisqi  
NIM. 1522405094

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Madrasah

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter ialah proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu atau suatu keterampilan tertentu, tetapi perlu adanya proses, contoh teladan, dan pembiasaan dalam lingkungannya. Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Penanaman karakter peduli lingkungan tersebut dibentuk melalui pembelajaran tematik, dimana pembelajaran tematik ini dapat mengkaitkan beberapa aspek dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, yang nantinya dapat diterapkan di lingkungan peserta didik.

Pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini ialah terkait bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik untuk membangun etika, kesadaran, pemahaman, emosional, kepedulian, dan komitmen yang tinggi terhadap lingkungan sekitar yang diterapkan di MI Ma`arif NU Tamansari. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif (penelitian lapangan) dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, Guru kelas serta siswa sebagai pelaksana pendidikan karakter peduli lingkungan. Objek penelitian ini adalah pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik. Metode pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di MI Ma`arif NU Tamansari dilakukan dengan guru menerapkan 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*). Cara lain yang ditempuh guru untuk menanamkan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik ini melalui pembiasaan, pengajaran, mengingatkan serta metode tanya jawab.

**Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, Pembelajaran Tematik**

**CHARACTER EDUCATION CARE OF THE INTERNAL ENVIRONMENT  
THEMATIC LEARNING ON CLASS III STUDENTS AT MI MA`ARIF  
NU TAMANSARI, KARANGLEWAS DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

Hafidh Ahnaf Arisqi  
NIM. 1522405094

*Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Department of Madrasah Education*

**ABSTRACT**

*Character education is a process of cultivating and empowering noble values in the educational unit environment, family environment and community environment. Character education is not just transferring knowledge or a certain skill, but there is a need for processes, examples, and habituation in their environment. The character of caring for the environment is an attitude and action that always tries to prevent damage to the surrounding natural environment, and develops efforts to repair the natural damage that has already occurred. The planting of environmentally caring characters is formed through thematic learning, where this thematic learning can relate several aspects of students' daily lives, which can later be applied in the student's environment.*

*The main issues discussed in this study are related to how the implementation of environmental care character education in thematic learning to build ethics, awareness, understanding, emotional, caring, and high commitment to the surrounding environment is applied at MI Ma`arif NU Tamansari .*

*The type of research used is descriptive qualitative (field research) with the research subjects being school principals, classroom teachers and students as implementers of environmental care character education. The object of this research is environmental care character education in thematic learning. The data collection methods are observation, interviews, and documentation. While the data analysis method used is data reduction, data presentation and finally drawing conclusions.*

*The results showed that character education in thematic learning at MI Ma`arif NU Tamansari was carried out by the teacher applying 3R ( Reuse , Reduce , and Recycle ). Another way that teachers take to instill a caring character for the environment in this thematic learning is through habituation, teaching, reminding and question and answer methods.*

**Keywords: Character Education, Environmental Care, Thematic Learning**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK</b>	
A. Konsep Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	10
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	12
3. Fungsi Pendidikan Karakter.....	15
4. Urgensi Pendidikan Karakter.....	16
5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	17
6. Pendekatan dalam Pendidikan Karakter.....	19
B. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	
1. Karakter Peduli Lingkungan.....	22
2. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	24

3. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	25
4. Indikator Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	26
5. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan siswa MI..	26
<b>C. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik</b>	
1. Hakikat Pembelajaran.....	27
2. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	31
3. Landasan Pembelajaran Tematik.....	34
4. Prinsip Pembelajaran Tematik.....	36
5. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian .....	39
2. Lokasi Penelitian .....	40
3. Subjek Penelitian .....	40
4. Teknik Pengumpulan Data .....	41
5. Teknik Analisis Data .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik</b>	
di kelas III MI Ma`arif NU Tamansari.....	47
<b>B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran</b>	
<b>Tematik .....</b>	<b>50</b>
1. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan untuk Membangun pemahaman terhadap lingkungan.....	53
2. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan untuk Menjaga dan melestarikan lingkungan.....	58
3. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan untuk Membangun kesadaran terhadap lingkungan.....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
---------------------	----

B. Saran .....	69
C. Kata Penutup .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan dirinya dalam situasi apapun itu merupakan bagian dari pendidikan karakter. Karakter yang menyatu dalam diri manusia merupakan prasyarat untuk menjadi seseorang bisa dinyatakan sebagai pemenang di dalam sebuah ajang kompetisi. Tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang memang perlu dimiliki seorang individu, namun tetapi berperilaku dan kecakapan berpikir didalam berbagai lingkungan yang bermacam-macam juga sangat penting. Kepedulian individu terhadap lingkungan di masa *gadget* sekarang dipandang sangatlah kurang. Senada dengan itu, Garin Nugroho, ketika memberikan orasi budaya bertema “Pendidikan Karakter Kunci Kemajuan Bangsa,” di Jakarta, mengatakan bahwa sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa. Hal ini disebabkan oleh ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan pada karakter peserta didik, tapi dikembalikan pada dasar “Pendidikan Nasional belum mampu mencerahkan bangsa ini. Pendidikan kita kehilangan nilai-nilai luhur kemanusiaan, padahal pendidikan seharusnya memberikan pencerahan nilai-nilai luhur itu,” katanya. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa pendidikan nasional kini telah kehilangan rohnya lantaran tunduk terhadap pasar bukan pencerahan terhadap peserta didik yang nantinya akan menghilangkan aspek-aspek manusia dan kemanusiaan, karena kehilangan karakter itu sendiri.<sup>1</sup>

Secara filosofis, konsep pendidikan mempunyai arti yang sangat beragam, yaitu mengandung makna tentang proses pendidikan itu berlangsung, serta apa yang menjadi tujuan dari pendidikan tersebut. Pendidikan dimaknai sebagai proses yang merupakan prosedur yang harus dilakukan oleh seseorang pendidik dalam menjalankan proses pendidikan agar dapat menghasilkan output ataupun tujuan yang terbaik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Pendidikan diartikan sebagai tujuan, yaitu bahwa hasil akhir dari pendidikan

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.1-2.

wajib menjadikan peserta didik lebih baik serta memenuhi standar kompetensi yang diinginkan. Pendidikan juga bertujuan sebagai proses menjadikan anak didik menjadi mandiri, cerdas, serta mempunyai karakter kuat sesuai dengan filsafah idiologi suatu bangsa.<sup>2</sup>

Membahas apa yang disebut dengan karakter, karakter tangguh bisa diartikan kepada mereka yang mempunyai karakter yang baik (*good character*). Cirinya, mereka mengerti hal yang baik (*knowing the good*), mendambakan hal yang baik (*desiring the good*), serta melakukan hal yang baik (*doing the good*). Karakter tampak dalam kebiasaan. Karena itu individu manusia bisa disebut berkarakter baik ketika didalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebudayaan, yaitu memikirkan kegiatan yang baik (*Habits of mind*), menginginkan kegiatan yang baik (*habbits of heart*), dan melakukan kegiatan yang baik (*habbits of action*).<sup>3</sup> Menurut Muchlas Samani pada bukunya, Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap dari keputusannya.

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum ,tata krama, budaya adat istiadat dan estetika.<sup>4</sup> Sehingga, perlu adanya pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan pendidikan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi kelulusan

---

<sup>2</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 11

<sup>3</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*, (Jakarta:Erlangga Group, 2011), hlm. 20

<sup>4</sup> Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Model*, (Jakarta:Graha Bakti budaya pusat kesenian,2011), hlm 41-42.

Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>5</sup> Adapun pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, dituntut untuk berpedoman pada nilai-nilai karakter dasar manusia. Dengan mengikutsertakan komponen-komponen yang ada di sekolah. Komponen tersebut meliputi isi dari kurikulum, kegiatan pembelajaran serta penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran tersebut, lebih lanjut dijelaskan bahwa termasuk di dalamnya yaitu guru/ dosen, metode, strategi, permainan pendidikan, buku, proyek penelitian serta bahan presentasi berupa WEB. Menurut Gagne, proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menjadikan siswa belajar sehingga situasi tersebut ialah peristiwa belajar (*event of learning*), yaitu upaya untuk terjadinya tingkahlaku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan siswa.<sup>6</sup> Berkaca pada perubahan definisi, perilaku manusia dan lingkungan merupakan salah satu nilai karakter. Oleh karena itu, kita harus selalu menerapkan kesadaran menjaga lingkungan. Karena manusia harus sering berinteraksi dengan lingkungan dalam kehidupannya. Di dalam lingkungan terdapat berbagai macam makhluk hidup dan benda tak hidup di alam bumi atau bagian dari bumi, yang secara alamiah bermanfaat tanpa campur tangan manusia yang berlebihan.

Fenomena yang sering kita lihat di sekitar kita, kebakaran hutan, banjir, dan tanah longsor sering terjadi karena kerusakan lingkungan. Buang sampah dimana-mana, tebang pohon yang tidak ada tebang pilih, yang mengarah pada deforestasi hutan. Oleh karena itu, tidak heran jika banjir sering terjadi karena kerusakan lingkungan.

---

<sup>5</sup> Suparlan, *Praktik-praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2012). Hlm. 103

<sup>6</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integrative Pendidikan Agama Islam Dengan Sains* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 17.

Dalam pembelajaran saat ini dengan menggunakan kurikulum 2013, guru harus mampu secara bertahap menanamkan karakter cinta lingkungan kepada siswa melalui pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan konsep tema yang disajikan tidak didasarkan pada sejenis buku teks, tetapi menyangkut suatu masalah, yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa, dan pembelajaran tema itu sendiri merupakan metode pembelajaran yang sengaja menghubungkan beberapa metode belajar yang baik di dalam aspek proses kegiatan di kelas dan di antara mata pelajaran. Terutama rasa cinta terhadap lingkungan, karena itu sangat penting mengingat apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, pembelajaran mata pelajaran juga memiliki tujuan agar pembelajaran dapat mencapai peserta didik yang berkepribadian utuh, yaitu manusia yang cocok untuk kehidupan.<sup>7</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti akan mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan tema 3 yaitu benda-benda di sekitar saya mengandung beberapa nilai kepribadian yaitu percaya diri, kerjasama, tanggung jawab, dan terutama peduli lingkungan. Dengan menjaga pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan, saya berharap siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menjaga dan melindungi lingkungan di sekitar mereka setiap saat. Menurut hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti MI Ma`arif NU Tamansari, siswa kelas III belum sepenuhnya mewujudkan karakter peduli lingkungan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa pada saat pulang sekolah melakukan kegiatan piket harian, namun kegiatan piket pulang sekolah juga tidak luput dari siswa yang enggan untuk melakukan piket harian. Selain piket harian ada juga kegiatan setiap hari yaitu kegiatan menyiram tumbuhan yang dimiliki oleh tiap kelas masing-masing. Kurangnya sikap peduli lingkungan juga bisa dilihat masih ada beberapa anak yang enggan untuk buang sampah pada tempatnya.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk mengkaji tentang pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat di dalam pembelajaran tematik. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti

---

<sup>7</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integrative*, hlm. 51.

dan mengkaji lebih dalam melalui penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas III di MI Ma`arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan serta menghindari adanya kesalahan pemahaman pada saat menafsirkan judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang ada dalam penelitian dengan sebagai berikut :

### **1. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh guru untuk membentuk nilai-nilai bagi siswa. Pendidikan karakter telah menjadi gerakan pendidikan yang mendukung perkembangan emosi dan moral siswa. Pada saat yang sama, dalam pandangan Burke, pendidikan karakter hanyalah bagian dari pembelajaran yang baik dan bagian dasar dari pendidik yang baik.

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang menumbuhkan akhlak mulia (budi pekerti) peserta didik dengan mengamalkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan Tuhan. Berkaitan dengan itu, banyak nilai pembentuk karakter yang telah diidentifikasi, yang merupakan hasil penelitian empiris oleh Pusat KurikulumGemar membaca

Selain itu, dalam pelaksanaan satuan pendidikan, pusat kurikulum merekomendasikan dimulai dari nilai esensial, sederhana dan mudah, sesuai dengan situasi sekolah masing-masing, seperti bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan, dan santun.<sup>8</sup>

Semua faktor eksternal, fisik, dan biologis yang secara langsung mempengaruhi kelangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan

---

<sup>8</sup> Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2013), hlm. 43-52.

reproduksi organisme disebut lingkungan, dan lingkungan hidup mengacu pada kesatuan ruang dan semua benda, kekuatan, lingkungan, dan organisme. Termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk lainnya.<sup>9</sup>

Peduli lingkungan merupakan sikap atau perasaan yang timbul dari hati manusia, selalu menjaga lingkungan, mencegah agar tidak merusak lingkungan, serta mengembangkan dan memperbaharui lingkungan yang belum dapat dikatakan layak. Lingkungan merupakan tempat terdekat kita, dengan kata lain lingkungan adalah tempat dimana kita tinggal, dimana kita bergantung kepadanya dalam aktifitas sehari-hari. Jangan sampai kita sebagai bagian dari lingkungan tersebut hanya bisa memanfaatkan saja tanpa menjaga dan merawatnya, bahkan sampai merusaknya. Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dasar khususnya bagi peserta didik, agar mempunyai rasa memiliki lingkungan, sehingga timbul pikiran untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitar, mengingat betapa pentingnya lingkungan bagi kita dan juga untuk mengatasi problem-problem lingkungan yang sering terjadi pada saat ini, seperti banjir, tanah longsor, pencemaran udara dan berbagai lainnya.

## 2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik digunakan sebagai metode pembelajaran pada mata kuliah SD/MI 2013. Pembelajaran tema digunakan dari kelas satu sampai kelas enam. Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kemampuan dari berbagai disiplin ilmu ke dalam topik yang berbeda. Istilah pembelajaran itu sendiri memiliki proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Istilah pokok bahasan berasal dari istilah pokok bahasan yang berarti pokok pikiran yang dibicarakan. Integrasi mengacu pada penyatuan beberapa hal untuk membentuk satu kesatuan yang bermakna, terutama dalam hal ini kesatuan subjek. Jadikan kegiatan pembelajaran tema komprehensif menyatukan materi yang mengemas

---

<sup>9</sup> A. Mustofa, *Kamus lingkungan*. (jakarta: pترinekacipt, 2000). Hlm. 72

beberapa tema menjadi satu tema. Oleh karena itu, belajar mengajar dilaksanakan dengan memberikan materi dari berbagai disiplin ilmu sekaligus.<sup>10</sup>

Konsep pembelajaran mata pelajaran berasal dari gagasan dua tokoh pendidikan, yaitu Jacob mengusulkan konsep pembelajaran interdisipliner pada tahun 1989, dan Fogarty mengusulkan konsep pembelajaran komprehensif pada tahun 1991. Pembelajaran tematik adalah jenis pembelajaran komprehensif yang menggunakan tema-tema untuk menghubungkan berbagai disiplin ilmu guna memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran berbasis tema menekankan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran selama proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan dilatih untuk menemukan segala macam pengetahuan yang telah dipelajarinya.

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menyeluruh (*comprehensive teaching*), yaitu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip ilmiah secara holistik, bermakna dan benar, baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan menurut yang dikutip oleh Abdul Majid dalam buku pembelajaran tematik terpadu, Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pengertian pembelajaran tematik dapat dijabarkan dengan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang dimulai dari suatu tema tertentu sehingga pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep,

---

<sup>10</sup> <https://hjnina.wordpress.com/2016/12/08/pembelajaran-tematik-terpadu/>, di akses Pada hari Minggu, 10 November 2019, pukul 23:50 WIB.

baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan ataupun dari bidang studi lainnya.

- b. Suatu pendekatan pembelajaran yang mengkaitkan berbagai bidang studi yang berkaca dari dunia riil di sekeliling dan dalam lingkup kemampuan dan perkembangan anak.
- c. Suatu bentuk cara yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara bersamaan.
- d. Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik serta berarti. Berdasarkan uraian di atas, dapat kita dipahami sesungguhnya pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dibentuk berdasarkan tema-tema tertentu.<sup>11</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari hasil paparan latar belakang masalah di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu bagaimana pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas III di madrasah ibtidaiyah Ma`arif NU tamansari kecamatan karanglewas kabupaten banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Tujuann dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan serta menjabarkan bagaimana pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik kelas III di MI Ma`arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya:

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2014), hlm. 80-87.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dikerjakan penulis diharapkan akan memberikan kontribusi sebagai dasar untuk mengembangkan pendidikan karakter peduli lingkungan siswa melalui kegiatan pembelajaran tematik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah dan guru dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau bahan masukan bagi para tenaga pendidik di MI Ma`arif NU Tamansari berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik, sehingga di dalam pelaksanaannya dapat terlaksana secara maksimal. Bagi guru, penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi sumber gagasan terkait dengan kegiatan yang menunjang pendidikan karakter.

2) Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan serta menerapkan pada kehidupan sehari-hari, sehingga akan tercipta lingkungan yang nyaman, aman dan tentram.

3) Bagi peneliti, sebagai bahan kajian ataupun sebagai informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengalaman yang berguna sebagai bekal kelak saat menjadi seorang pendidik.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Agar isi penelitian yang terkandung dapat dimengerti dengan baik, maka di rancanglah secara sistematis berawal dari judul sampai penutup serta bagian isi yang meliputi pada bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal tersusun dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, pengesahan nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Sementara itu, bagian utama skripsi terdiri dari :

BAB I memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian kajian pustaka, sistematika penulisan.

BAB II memuat landasan teori yang terdiri dari pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, dasar hukum pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter, pengertian peduli lingkungan, nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, metodologi Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik pada siswa kelas III MI Ma`arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

BAB III terdapat tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisikan penyajian dan analisis data tentang Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas III MI Ma`arif NU Tamansari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.

BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan penutup. Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Pendidikan Karakter**

##### 1. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*kognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona dalam Masnur, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan adanya pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan ialah bekal terpenting untuk mempersiapkan anak di dalam menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam rintangan, termasuk rintangan untuk berhasil secara akademis.<sup>12</sup>

Menurut Thomas Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Dan lebih luas lagi, ia menyebutkan pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, akan tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Thomas memaparkan bahwa karakter menurut pengamatan seorang filsuf komtemporer bernama Michael Noak merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang didefinisikan oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Berdasarkan pemahaman klasik ini, Thomas Lickona bermaksud untuk memberikan suatu cara berfikir tentang karakter yang tepat bagi pendidikan nilai: karakter terdiri dari nilai operatif, nilai dalam

---

<sup>12</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, hlm.29

tindakan. Menurut beliau, karakter yang baik adalah terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.<sup>13</sup>

Pendidikan karakter ialah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru/dosen untuk menyampaikan nilai-nilai kepada para siswa/mahasiswa. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang bagus (*good character*) dari siswa/mahasiswa dengan menirukan serta mengajarkan nilai-nilai dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia ataupun hubungannya dengan Tuhannya.<sup>14</sup>

Menurut Frey dalam Yaumi *character is the deliberate effort to help people understand, care about, and act ethical values*. Maksudnya, pendidikan karakter merupakan cara agar sengaja untuk membantu orang mengerti, peduli, dan berbuat atas dasar nilai-nilai etik. Dalam pengertian ini pendidikan karakter bertolak ukur pada tiga komponen yang harus diolah, yakni (1) pikiran, yang ditunjukkan dengan kata *understand*, (2) rasa, yang ditunjukkan dengan kata *care about*, (3) raga, yang ditunjukkan dengan kata *act upon core ethical values*.<sup>15</sup>

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses bagaimana yang dikutip oleh Samawi dan Haryanto yaitu proses pemberi tuntutan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, dan rasa. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang di dalamnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa guna untuk memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>13</sup> Thomas Lickona, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritass dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), h. 690

<sup>14</sup> Muchlas Samanai, dkk *Konsep dan Pendidikan Karakter*(Surabaya: Rosda, 2011) hlm.43-44

<sup>15</sup> Muhammad Yaumi, *Pilar-pilar Pendidikan Karakter*, hlm.9

dengan rasa sepenuh hati. Pendidikan karakter bisa juga dimaknai sebagai upaya yang tersusun dalam menjadikan peserta didik untuk mengenal, peduli, serta menginternalisasi nilai-nilai sehingga siswa berperilaku sebagai manusia yang sempurna. Pendidikan karakter diartikan sebagai suatu proses sebagaimana yang dikutip Samani dan Hariyanto adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadikan manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan krasa.<sup>16</sup>

Pendidikan karakter adalah usaha yang di dalamnya melibatkan semua kalangan baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, serta masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu menyambung kembali hubungan dengan *education network*, yang mulai terputus tersebut. Pembentukan serta pendidikan karakter tersebut, tidak akan sukses selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan yang beriringan dan keharmonisan. Dengan demikian, rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama yang harus lebih diberdayakan.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pertama pendidikan karakter ialah untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik saat proses sekolah ataupun setelah proses sekolah telah lulus sekolah).<sup>17</sup> Sedangkan tujuan yang kedua pendidikan karakter yaitu untuk mencocokkan perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang ada serta dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki arti bahwa pendidikan karakter memiliki sarana untuk menjadikan berbagai macam perilaku anak yang negative menjadi berperilaku positif.

---

<sup>16</sup> Muchlas Samani, dkk, *Pendidikan Karakter*, hlm. 37.

<sup>17</sup> Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4-5.

Pendidikan karakter setara tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, ialah nilai-nilai yang melandasi tingkah laku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dilakukan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitar-nya. Budaya sekolah/madrasah adalah ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut dari sudut pandang masyarakat luas.

Pendidikan karakter berguna sebagai meningkatkan mutu proses dan hasil dari pendidikan yang mengarah pada proses pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.<sup>18</sup> Melalui pendidikan karakter, peserta didik dibentuk agar mampu secara mandiri untuk meningkatkan serta menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terbentuk pada perilaku sehari-hari. Tujuan Pendidikan Karakter menurut Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana ialah :

1. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah);
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah; dan
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

<sup>19</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2014), hlm. 17.

Pendidikan karakter utamanya yaitu bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, beradab, saing menghargai, bergotong royong, mempunyai jiwa patriotik, berkembang secara kesinambungan, memiliki pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi yang seluruhnya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>20</sup>

Secara akademik, pendidikan karakter bisa diartikan sebagai pendidikan nilai (*value education*), pendidikan akhlak budi pekerti, pendidikan moral (*moral education*), pendidikan watak, yang dibentuk dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar siswa dapat memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik itu, serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Oleh sebab itu muatan pendidikan karakter secara psikologis meliputi dimensi *moral reasoning*, *moral feeling*, dan *moral behaviour*.<sup>21</sup>

Pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang menuju pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan meninternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pembentukan karakter merupakan bagian penting dari kinerja pendidikan. Karakter ialah bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Sebagaimana disebut dalam Hadist Rasulullah SAW, yang menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, karena

---

<sup>20</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 30.

<sup>21</sup> Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2012), hlm. 103

kedua orang tuanyalah (baca : lingkungan) menjadikan anak itu yahudi, nasrani, atau majusi (HR. Bukhari). Ini menunjukkan bahwa fitrah atau potensi tidak bisa dibiarkan begitu saja, tetapi perlu ditumbuhkan dan dikembangkan, sebagaimana benih yang baik, kalau ditanam di tanah yang subur dan dirawat (disiram dan dipupuk) dengan baik, maka benih itu akan tumbuh menjadi tanaman yang subur dan berbuah banyak. Demikian juga dengan karakter yang merupakan bagian dari potensi anak yang harus dibina dan dikembangkan dengan cara yang baik, biar menjadi anak yang shaleh dan bermanfaat.<sup>22</sup>

### 3. Fungsi Pendidikan Karakter

Adapun fungsi dari pendidikan karakter dapat diketahui melalui keberhasilan program pendidikan karakter melalui pencapaian indikator oleh peserta didik, yang antara lain meliputi :

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri.
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar.
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.

---

<sup>22</sup> Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, hlm. 104.

- l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.
  - m. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.<sup>23</sup>
4. Urgensi Pendidikan Karakter

Pembangunan karakter sangat perlu dilakukan oleh seseorang. Sesuai dengan hal tersebut, Ellen G. White seperti apa yang dikutip oleh Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha berpendapat bahwa pengembangan karakter merupakan tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Pendidikan keluarga ataupun pendidikan di dalam sekolah, orangtua, dan guru tetap menyadari bahwa sesungguhnya pembangunan akhlak yang agung merupakan tugas mereka.

Dalam hal ini, penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan kita dapat menjadi sarana yang beradab dan manusiawi. Kita harus menciptakan lingkungan yang menghormati kemanusiaan, menghormati keutuhan dan keunikan ciptaan, membina individu dengan keseimbangan kecerdasan dan kemampuan moral, serta menjadikan masyarakat lebih manusiawi.

Pendidikan karakter tidak hanya memiliki dimensi yang komprehensif, yaitu memperkuat moralitas intelektual siswa dan menjadikan mereka pribadi yang tangguh dan tangguh. Tetapi juga memiliki efek terapeutik pada individu dan masyarakat. Pendidikan karakter dapat menjadi jalan keluar bagi proses perbaikan masyarakat kita.

Mochtsr Buchori yang dikutip dalam buku pendidikan karakter Syamsul Kurniawan menyatakan bahwa pendidikan karakter harus membimbing peserta didik untuk mengenali nilai, menghayati nilai secara efektif, dan akhirnya bergerak menuju praktik nilai-nilai secara efektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Permasalahan pendidikan karakter yang selama ini timbul, di sekolah misalnya, perlu segera diteliti kembali dan dicari alternatif solusinya serta perlu dikembangkan secara lebih operasional sehingga mudah diterapkan.

---

<sup>23</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, hlm.43

Terdapat beberapa hasil penelitian yang menjadi bukti bahwa karakter seseorang dapat berpengaruh terhadap kesuksesannya. Di antaranya berdasarkan hasil penelitian pada Harvard University, Amerika Serikat, yang didalamnya mengemukakan bahwa sebuah kesuksesan seseorang tidak ditentukan hanya pada pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, namun tetapi lebih kepada kemampuan mengelola kepribadian diri dan orang lain (*soft Skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan, beberapa orang yang paling sukses di dunia bisa berhasil dikarenakan cenderung lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. Hal ini menyimpulkan bahwa mutu pendidikan karakter siswa sangat penting dan utama untuk selalu ditingkatkan.<sup>24</sup>

#### 5. Nilai-nilai pendidikan karakter

Pendidikan karakter di Indonesia telah dikembangkan menjadi beberapa nilai. Terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan di setiap proses pendidikan atas pembelajaran atau pembelajaran.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud sebagai berikut: <sup>25</sup>

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

---

<sup>24</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 31-33.

<sup>25</sup> Mansur HR, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SATUAN PENDIDIKAN". [http://www.lpmpsulsel.net/v2/index.php?option=com\\_content&view=article&id=293:implementasikarakter&catid=42:ebuletin&Itemid=215](http://www.lpmpsulsel.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=293:implementasikarakter&catid=42:ebuletin&Itemid=215).

- c. *Toleransi*, sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. *Disiplin*, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. *Mandiri*, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. *Demokratis*, cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. *Semangat Kebangsaan*, cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air, cara berfikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi, sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

- n. Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun karakter bangsa yang perlu dikembangkan dan dibina melalui pendidikan nasional haruslah sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis dan bertanggung jawab.

#### 6. Pendekatan dalam Pendidikan Karakter

Pendekatan dalam penanaman nilai adalah suatu pendekatan dengan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dari dalam diri seseorang.

Menurut Bagus Mustakim, pendekatan pendidikan karakter terdiri atas pendekatan formal, pendekatan budaya sekolah dan pendekatan paradigmatis. Pendekatan formal yang dimaksud disini adalah memasukan pendidikan karakter di dalam kurikulum Pendidikan Indonesia diatur dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pendekatan Budaya sekolah adalah pengelolaan pendidikan karakter yang

dikembangkan melalui pengelolaan budaya sekolah. Untuk pendekatan paradigmatis adalah perubahan paradigma pada unsure-unsur utama pendidikan yang berkaitan secara langsung dengan pembentukan karakter peserta didik.

Selain pendapat di atas, Hersh, et. Al berpendapat setidaknya ada lima pendekatan yang sering digunakan oleh pakar pendidikan, yaitu pendekatan pengembangan rasional, pendekatan pertimbangan, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pengembangan moral kognitif dan pendekatan perilaku sosial.

Zubaedi melandaskan pendekatan pendidikan karakter berdasarkan klasifikasi Superka. Terdapat lima pendekatan yakni: pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*), pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*), pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*), Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) dan pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*).

Pendekatan penanaman nilai ialah suatu pendekatan dengan memberikan orientasi pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Adapun pendekatan perkembangan kognitif merupakan pendekatan yang memberikan orientasi pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini menjadikan siswa untuk lebih berpikir aktif tentang masalah-masalah yang ada disekitarnya. Sementara itu pendekatan analisis nilai lebih berorientasi pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berfikir secara logis dan sistematis. Antara lain pendekatan pembelajaran berbuat memberi orientasi pada usaha memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara individual ataupun secara berkelompok. Sementara itu, pendekatan klarifikasi nilai lebih berpegang pada orientasi pada usaha membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan rasa sadar mereka terhadap nilai-nilai mereka masing-masing.

## **B. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

### **1. Karakter Peduli Lingkungan**

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

Karakter peduli lingkungan ini dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Bumi adalah satu-satunya tempat habitat manusia untuk hidup, manusia merupakan makhluk di bekali akal di harapkan mampu menjaga keberlangsungan kehidupan dan menyelamatkan bumi dari 4 kerusakan. Karakter peduli lingkungan

---

<sup>26</sup> Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik Vol.1 No.2 (2017), 14-20

merupakan salah satu karakter yang wajib diimplementasikan di setiap jenjang pendidikan.<sup>27</sup>

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolok ukur kepedulian serta kepekaan siswa kepada lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter Pendidikan Lingkungan

Mendeskrripsikan tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai kakater.
- b. Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (emotional and spiritual quotient/ESQ).
- c. Menguatkan berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.
- d. Mengoreksi berbagai perilaku negative yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
- e. Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (knowing the good) dan kecintaannya akan kebaikan (loving the good) ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah:

---

<sup>27</sup> Femillia Elsa, Khairil dan Yuswar Yunus, Jurnal Biotik, ISSN: 2337-9812, Vol. 2, No. 1, Ed. April 2014, Hal. 1-76

- a. Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar;
- b. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan;
- c. Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan;
- d. Menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Akhir tujuannya adalah agar siswa menjadi duta lingkungan bagi sekolah, rumah, dan lingkungan sekitarnya serta menjadikan sikap atau karakter tersebut menjadi tabiatnya dalam kehidupan dimanapun dia berada. Karakter peduli lingkungan tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi dituntut sebuah tindakan nyata yang membawa perubahan baik bagi kehidupan semua orang.

Dari berbagai uraian tentang tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan, bahwa karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada.

### 3. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter harus disampaikan kepada siswa, namun tidak menjadi pelajaran tersendiri. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter termasuk karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan diintegrasikan ke dalam Kurikulum 2013 (Kurtilas), Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.

Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan sekolah bahwa karakter peduli lingkungan diimplementasikan melalui tiga cara yaitu

terintegrasi dalam mata pelajaran dengan menyesuaikan kompetensi yang ada, menjadi salah satu muatan lokal di sekolah yang tentunya telah disepakati oleh sekolah, serta melalui kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari pembudayaan dan pembiasaan, ekstrakurikuler, dan bimbingan konseling.

Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui (a) kegiatan pembelajaran: menggunakan pendekatan pembelajaran aktif; (b) pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri diantaranya kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian di rumah dan di lingkungan masyarakat.

Menurut pendapat penulis bahwa untuk mengimplementasikan nilai karakter peduli lingkungan diintegrasikan pada setiap mata pelajaran melalui kompetensi dasar yang ada, pembelajaran yang aktif dengan menanamkan karakter peduli lingkungan pada kegiatan belajar mengajar pada setiap pokok bahasan, melalui kegiatan pengembangan diri yang telah ditentukan oleh sekolah serta melalui budaya sekolah yang diunggulkan oleh sekolah tersebut sehingga menjadi ciri khas.<sup>28</sup>

#### 4. Indikator-indikator pendidikan karakter peduli lingkungan

Karakter peduli lingkungan bukan hanya seluruhnya bawaan dari dalam pribadi siswa, akan tetapi merupakan hasil dari suatu proses pendidikan. Kesalahan mendidik terhadap seorang individu dapat menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap suatu lingkungan. Oleh karena itu, karakter peduli lingkungan wajib dibentuk pada setiap individu agar individu dapat menjaga serta melestarikan lingkungan. Sikap peduli lingkungan bisa dimulai dari masing individu melalui tindakan sederhana seperti tidak membuang sampah sembarangan. Berkaca dengan apa yang dijelaskan tentang bahwa indikator manusia yang memiliki rasa peduli lingkungan diantaranya yaitu :

- a. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

---

<sup>28</sup> Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik Vol.1 No.2 (2017), 14-20

- b. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan.
- c. Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.
- d. Selalu membuang sampah pada tempatnya.
- e. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.
- f. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
- g. Menimbun barang-barang bekas.
- h. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air

Adapun indikator peduli lingkungan menurut Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum untuk siswa Sekolah Dasar adalah:

- a. Buang air besar dan kecil di WC
- b. Membuang sampah di tempatnya
- c. Membersihkan halaman sekolah
- d. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
- e. Melakukan kegiatan piket kelas
- f. Membersihkan tempat sampah
- g. Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman
- h. Ikut memelihara tanaman di halaman sekolah

Nilai peduli lingkungan merupakan salah satu nilai yang dirumuskan oleh Kemendiknas dalam pendidikan karakter.<sup>29</sup> Sekolah dan guru dapat menambah atau mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah. Untuk itu peneliti juga membentuk indikator yang sesuai dengan permasalahan ditemui yaitu rendahnya sikap peduli siswa terhadap lingkungan, berikut indikator yang akan dikembangkan dalam pembelajaran :

- a. Selalu menjaga lingkungan sekitar
- b. Selalu membuang sampah pada tempatnya

---

<sup>29</sup> Nenggala, A.K, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan* (Bandung: Grafindo Media,2007), hlm.107

- c. Mampu melakukan kegiatan piket harian
  - d. Mampu memanfaatkan sampah dengan mengurangi jumlah sampah
  - e. Mampu memanfaatkan sampah dengan menggunakan kembali sampah tertentu
  - f. Mampu memanfaatkan sampah dengan cara mendaur ulang sampah
5. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI/SD

Bagi siswa Sekolah Dasar pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah dapat dilakukan seperti :

- a. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa dapat dilakukan melalui kegiatan rutin harian, mingguan, dan sewaktu-waktu. Kegiatan rutin harian seperti piket kelas yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan rutin mingguan seperti Jum'at bersih, kegiatan Jum'at bersih dilakukan setiap hari Jum'at. Dan kegiatan rutin sewaktu-waktu seperti peringatan hari-hari lingkungan hidup yang waktu dan pelaksanaannya menyesuaikan tanggal peringatan hari lingkungan hidup tersebut.
- b. Keteladanan dari kepala sekolah dan guru menjadi suatu strategi yang harus dilakukan dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi para siswa.
- c. Ajakan/motivasi dari kepala sekolah dan guru kepada para siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan dapat pula berupa peringatan/teguran ketika ada siswa yang belum mencerminkan perilaku peduli terhadap lingkungan.

- d. Sekolah menyediakan sarana prasarana seperti penyediaan tempat sampah yang terpilah menjadi tiga jenis sampah (daun, kertas, dan plastik), tersedianya tempat cuci tangan yang berada di tiap kelas, penyediaan toilet yang sebanding dengan jumlah siswa serta tersedianya air bersih yang cukup, dan juga tersedianya slogan-slogan yang berisikan ajakan cinta dan peduli terhadap lingkungan dan diletakkan di sekitar lingkungan sekolah.<sup>30</sup>

## C. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik

### 1. Hakikat Pembelajaran

#### a. Pembelajaran

Menurut Mayer, pembelajaran merupakan hal yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan pembelajaran yaitu memajukan belajar peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran tersebut, lebih rinci akan diterangkan bahwa termasuk didalamnya yaitu guru/dosen, metode, strategi, permainan pendidikan, buku, proyek penelitian serta bahan prestasi yang merupakan WEB.

Dari pendapat Gagne, proses pembelajaran ialah suatu bentuk usaha untuk membentuk rasa semangat belajar siswa sehingga situasi tersebut merupakan kegiatan belajar (*event of learning*), yaitu usaha ataupun upaya untuk merubah tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya peristiwa interaksi antara siswa dengan lingkungan siswa tersebut. Selanjutnya Gagne menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku berasal dari dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor *internal* serta faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor *eksternal*. Faktor *Internal* yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani/aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor

---

<sup>30</sup> M. Jen Ismail, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4, No. 1, Mei 2021 hal. 59-68

rohaniah/faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap dari siswa. Faktor dari luar (*eksternal*) bahwa yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan social dan non social, termasuk faktor social seperti guru dan teman-teman sekolah, faktor non social seperti gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar selama proses pembelajaran.<sup>31</sup>

Interaksi pembelajaran bisa diartikan sebagai aktivitas mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dan aktifitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Di sisi lain pengertian pembelajaran itu sendiri merupakan kolaborasi yang terperinci yang didalamnya memuat unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling berpengaruh dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Pengertian lain pembelajaran ialah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk memberikan pengetahuan siswa dalam belajar, cara belajar mendapatkan dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dari apa yang dikemukakan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah aktivitas antara seorang guru dan peserta didik yang didasari oleh adanya tujuan mulia yang berwujud pengetahuan, ketrampilan, akhlakul karimah dan juga sikap.

#### b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ialah hal yang diincar serta akan dicapai oleh seseorang pendidik. Tujuan intruksional ada 3 aspek, yaitu: a) aspek kognitif atau pengetahuan, dimana aspek ini mengacu pada kemampuan berfikir siswa, contohnya seperti kemampuan dalam mengingat, memahami, mengimplementasikan, menganalisis, mengevaluasi serta membuat karya b) sdpek psikomotor, adalah kemampuan yang mengacu pada kemampuan grafik fisik atau yang

---

<sup>31</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integrative Pendidikan Agama Islam Dengan Sains* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 17-18.

disebut dengan keterampilan, seperti kemampuan meniru suatu gerakan, melakukan gerakan dengan lihai dan cepat; c) afektif, yaitu kemampuan yang mengacu pada sikap yang dimiliki oleh siswa.

Tujuan pembelajaran memiliki dua macam, yaitu: a) tujuan pembelajaran umum, dan b) tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran umum harus mempertimbangkan relevansi tujuan dengan tujuan yang lebih tinggi. Dalam merumuskan tujuan intruksional umum relevan tujuan kulikuler mata pelajaran yang bersangkutan termasuk pengembangannya dan bidang pekerjaan yang akan dihadapi menjadi rumusan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran khusus dalam perumusannya dilakukan melalui langkah; 1) melakukan analisis intruksional; 2) mengidentifikasi perilaku awal peserta didik; 3) merumuskan standar kompetensi; 4) kompetensi dasar; 5) tujuan pembelajaran; 6) materi pokok, pengalaman belajar; 7) langkah-langkah pembelajaran; 8) media dan sumber belajar; serta ) penilaian.<sup>32</sup>

c. Peserta didik

Peserta didik ialah individu yang mempunyai rasa ingin untuk berusaha mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui proses pembelajaran. Peserta didik merupakan subjek yang andil dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa: “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya melalui cara proses pembelajaran yang sesuai dengan jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.” Perlu diingat bahwa di dalam diri peserta didik memiliki kemampuan dan bakat yang terbaik untuk dirinya. Bakat tersebut akan berkembang secara maksimal apabila diberikan kesempatan. Masing-masing individu mempunyai kemampuan dasar yang berbeda sehingga guru

---

<sup>32</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integrative*, hlm. 26.

dalam melakukan pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa yang dihadapinya.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan suatu penataan mengenai cara mengelola, mengorganisasi dan menyampaikan sejumlah materi pembelajaran untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan pengaturan informasi dan lingkungan sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Strategi pembelajaran dimaknai sebagai suatu strategi dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran sehingga sasaran didik dapat mencapai isi pelajaran atau mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dituntut memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Kemampuan tersebut sebagai sarana dan usaha dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran untuk menyajikan materi pembelajaran yang tepat sesuai dengan program pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran ini hendaknya memenuhi kriteria efisien dan efektif. Suatu strategi pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila metode tersebut dapat mencapai tujuan secara tepat dengan waktu yang lebih singkat dari strategi yang lain. Kriteria lain yang perlu diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran adalah kemampuan peserta didik cakupan materi, tingkat keterlibatan peserta didik, dan tujuan pembelajaran peserta didik cakupan materi, tingkat keterlibatan peserta didik, dan tujuan pembelajaran.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat mengirim pesan dari pengirim (*sender*) kepada penerima (*receiver*) pesan. Bentuk media contohnya; manusia, aktivitas, suatu alat, peralatan atau pengantar, dan lingkungan. Media pembelajaran menurut Gagne yaitu yang terdapat didalamnya berbagai jenis

komponen dalam lingkungan peserta didik yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa semangat belajar peserta didik untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran.

Media bersumber dari bahasa latin, *medius* yang secara harfiah artinya tengah, perantara atau pengantar, tetapi akan lebih khusus, pengertian dari media dalam proses pembelajaran lebih condong diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografi atau elektronik untuk menangkap, memproses dan mengkaji kembali informasi visual atau verbal. Media juga bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat difungsikan untuk mepenyalurkan pesan (*massage*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga memiliki rasa semangat dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Media diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat menumbuhkan rasa semangat, perhatian dan keinginan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya kegiatan pembelajaran pada diri peserta didik. media pembelajaran meliputi; media elektronik dan media cetak, media elektronik meliputi; audio seperti: radio, tape, visual seperti: filem,slid, filem strip, filem loop, sedangkan media cetak meliputi; gambar, sketsa, kartun, diagram, chart, grafik, poster.<sup>33</sup>

## 2. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik ialah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) dimana salah satu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didiik, baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna, kebahasaan, dan otentik. Selain itu menurut poerwadarminta yang ditulis oleh Abdul Majid dalam buku pembelajaran tematik terpadu, Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang terpadu

---

<sup>33</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integrative Pendidikan Agama Islam Dengan Sains* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 33.

yang didalamnya memuat tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman berarti kepada peserta didik. Tema merupakan inti pikiran ataupun gagasan pokok yang menjadi inti dari pembicaraan.

Menurut apa yang dikatakan Thomas Lickona Pendidikan karakter akan efektif jika terdapat atas tiga aspek tersebut. Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter yang sistematis kepada warga sekolah yang di dalamnya meliputi komponen pengetahuan, keinginan atau kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri individu, antar sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadikan manusia yang berguna.

Di dalam pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, semua komponen harus selalu diikutsertakan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yakni isi dari kurikulum, kegiatan pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penjadwalan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan sekolah, dan budaya kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.<sup>34</sup>

Berkaitan dengan hal yang ditetapkan dalam pendekatan tematik dalam pembelajaran di kelas bawah yang dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSPN) tidak luput dari perkembangan akan konsep dari pendekatan terpadu itu sendiri. Mempunyai perkembangan konsep pendekatan terpadu di Indonesia, untuk saat ini model pembelajaran yang dibahas dan berkembang merupakan model pembelajaran terpadu yang diutarakan oleh Forarty. Konsep pendekatan interdisipliner merupakan konsep yang digunakan oleh Forarty dalam membuat serta mengembangkan model pembelajaran terpadu, selanjutnya dikembangkan oleh Jacob.

---

<sup>34</sup> Yulia Citra, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 1, No 1, Januari 2012. hlm. 239.

Termuat pada bukunya, *Interdisciplinary curriculum: Design and Implementation*, menerangkan bahwa tumbuh serta kembangnya minat dan kebutuhan atas kurikulum terpadu (*integrative curriculum*) bertolak ukur oleh sejumlah hal berikut ini :

a. Perkembangan pengetahuan

Bertambahnya atas kemajuan pengetahuan itu tidak serta merta dapat diakui dalam sebuah kurikulum. Hal menjadikan, apa yang sedang dan sudah dipelajari siswa berkesan kadaluwarsa dan ketinggalan zaman karena telah tertinggal jauh oleh perkembangan yang sangat signifikan.

b. Fragmentasi jadwal pembelajaran (*fragmented schedule*)

Menyusun serta melaksanakan pembelajaran di sekolah di batasi oleh satuan waktu yang disebut menit. Karena waktunya sudah tidak ada, kegiatan belajar yang sedang berlangsung terpaksa harus dihentikan mengingat karena adanya perbatasan waktu, sehingga segera berpindah pada jam pembelajaran yang lain.

c. Relevansi kurikulum

Kegiatan pembelajaran yang dirasakan anak-anak terasa membosankan dan kurang berguna, pada saat mereka tidak mengerti apa fungsi dari mempelajari matematika, sejarah, IPS, IPA, dan sebagainya. Pembelajaran hanya dilaksanakan demi pembelajaran itu sendiri, atau hanya sekedar persiapan untuk menghadapi ujian ataupun tes.

d. Respons masyarakat terhadap fragmentasi pembelajaran

Pada saat seorang calon dokter dididik menjadi dokter, ia tidak hanya diberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang bersifat fisik, biologis, dan media, ia juga diberikan pengetahuan pula mengenai filosofis manusia, psikologis, etika, dan komunikasi yang

dapat membekalinya dengan penyikapan pada manusia secara normal.<sup>35</sup>

### 3. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berasal dari pemikiran filosofis tertentu yang mengacu pada pembentukan kreativitas anak didik dengan pemberian aktifitas yang diperoleh dari pengalaman secara langsung melalui lingkungannya yang asli. Masing-masing anak didik memiliki potensi dan keinginan yang unik dan perlu dikembangkan sedemikian rupa dengan syarat tetap mengedepankan karakteristiknya, keunikan dan kekhasannya pada diri individu tersebut. Landasan pembelajaran tematik terbagi menjadi III yaitu sebagai berikut:

#### a. Landasan filosofis

Pembelajaran tematik berorientasikan pada filsafat pendidikan progresivisme, sedangkan progresivisme berkaca pada filsafat naturalism, realism dan pragmatism. Selain itu, pembelajaran tematik melihat juga pada filsafat pendidikan konstruktivisme dan humanism. Secara filosofis bahwa anak didik mempunyai kemampuan untuk menindaklanjuti sebuah perubahan secara signifikan dalam kehidupan yang bersifat evolusionis, karena lingkungan hidup anak didik yakni suatu lingkungan yang terus berproses (*becoming*) secara evolusionis juga.

Pengetahuan anak didik ialah kumpulan kesan-kesan dan informasi yang tersusun dalam pengalaman empiri yang particular dan seharusnya siap untuk digunakan. Kesan-kesan dari luar itu diterima oleh indra, tetapi antara indra yang bersifat jasmani merupakan suatu kesatuan dengan ruhani, oleh karena itu jasmani dan rohani perlu memperoleh kebebasan dalam memperoleh kesan-kesan dari lingkungan dan dalam mengimplementasikan kehendak serta tingkah lakunya. Oleh sebab itu, pendidikan yang dibutuhkan oleh anak didik

---

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 81-82.

yaitu pendidikan yang mencakup keseluruhan dan menyentuh aspek jasmani dan rohani dengan mempersilahkan tempat yang sesuai dengan anak didik.

b. Landasan psikologis

Secara teoritik ataupun praktik pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologis belajar dan psikologis perkembangan. Psikologi belajar menyuguhkan kontribusi dalam hal kaitannya bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik harus mempelajarinya. Psikologis perkembangan dibutuhkan terutama pada saat menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahapan perkembangan yang ada pada peserta didik.

Pembelajaran tematik dilaksanakan pada saat kelas bawah pada saat usia anak didik mencapai usia sekitar enam sampai sembilan tahun. Peserta didik dalam rentangan usia semikian biasanya secara fisik berkembang sedemikian rupa dan sudah dipandang matang untuk belajar di sekolah formal. Ia dapat melakukan sesuatu secara mandiri, seperti makan, minum, mandi, berpakaian, dan sebagainya. Secara psikis mereka telah dianggap matang dalam membedakan suatu benda dengan lainnya dan kemampuan bahasa sudah cukup untuk melontarkan isi pikirannya. Sedangkan secara emosional ia telah dapat menguasai emosinya. Untuk perkembangan kecerdasannya dapat kita lihat dengan kemampuan mengelompokan objek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kosa kata, senang berbicara, dan lain-lain.

Walaupun kecepatan perkembangan intelektual masing-masing anak itu berbeda, tetapi secara umum setiap anak mengalami proses perkembangan yang sama, dalam arti bahwa perkembangan intelektual anak memiliki alur dan urutan-urutan yang sama pula. Hal

demikian melihat kita adanya operasi mental yang ditandai dengan adanya tingkah laku intelektual.

c. Landasan Yuridis

Dalam implementasi pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis adalah sebagai legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik, dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah bilamana telah mendapatkan legalitas formal.

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah Undang-undang dasar Republik Indonesia tahun 1945, pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Undang-undang no.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.<sup>36</sup> Pasal 9 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat bakatnya. Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Bab V pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya

#### 4. Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang bersinggungan dengan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik integrative mempunyai tema tunggal yang aktual, bersamaan dengan dunia peserta didik dan ada pada kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Tema ini menjadi sebuah pemersatu materi yang beraneka ragam dari beberapa mata pelajaran.

---

<sup>36</sup> Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 17-22.

- b. Pembelajaran tematik integrative diharuskan memilih materi dari beberapa mata pelajaran karena keduanya yang saling berkaitan antar satu sama lain. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat menjelaskan tema secara fungsional. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Akan tetapi harus diingat, memberikan materi pengayaan seperti ini harus dibatasi dengan berorientasi pada tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik integrative tidak boleh bertolak belakang dengan tujuan kurikulum yang sedang dilaksanakan, akan tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integrative harus mendorong agar tercapainya tujuan secara utuh dalam kegiatan pembelajaran yang termuat pada kurikulum yang berlaku.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dikombinasikan dalam satu tema selalu mempelajari terlebih dahulu karakteristik siswa seperti minat, kebutuhan, kemampuan dan pengetahuan awal.
- e. Materi pembelajaran yang dikombinasikan jangan terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak sesuai dikombinasikan tidak perlu dikombinasikan.<sup>37</sup>

## 5. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran pada Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada anak didik  
Pembelajaran tematik berpusat pada anak didik (*student center*), hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan tentang pendekatan belajar modern yang menekankan proses pembelajaran lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan belajar anak didik.
- b. Memberikan pengalaman langsung

---

<sup>37</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 89-90.

Pembelajaran tematik memaparkan pengalaman secara langsung kepada anak didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, anak didik dijelaskan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai landasan untuk memahami hal-hal yang lebih acak.

c. Menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, anak didik diharapkan mampu memahami konsep-konsep tersebut secara keseluruhan dan mengena, hal ini dibutuhkan agar membantu anak didik dalam memecahkan masalah-masalah yang akan dihadapi pada kehidupannya.

d. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik dapat mengkolaborasikan antara bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan yang lainnya, bahkan bisa mengaitkan dengan kehidupan anak didik ketika dirumah ataupun keadaan lingkungan di sekolah dan anak didik berada.

e. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 258-259

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang di dalamnya mengumpulkan informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu penyetaraan yang dapat diterima oleh pikiran normal manusia. Pendekatan kualitatif ini berusaha mengartikan serta memahami makna dari suatu kejadian proses interaksi tingkah laku manusia dalam kondisi tertentu menurut peneliti sendiri, karena data-data yang dihimpun merupakan data-data yang berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Penelitian memberikan paparan yang tersusun rinci mengenai proses ataupun tahapan-tahapan suatu peristiwa tertentu.<sup>39</sup>

Penelitian kualitatif membutuhkan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas atau *gestalt*.<sup>40</sup> Penelitian lapangan (*Field Research*) yang diasumsikan sebagai sebuah proses pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Gagasan terpenting dari jenis penelitian ini ialah peneliti menuju ke lapangan guna untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang sesuatu peristiwa yang sedang berlangsung. Berkaitan akan hal itu, kedepannya peneliti akan menjabarkan bagaimana tentang situasi serta kondisi lokasi yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan yang berjenis empiris, dimana peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif atau

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 4.

<sup>40</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). Hlm. 36

penjelasan. Bogdan dan Biklen berasumsi bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif ialah data deskriptif.<sup>41</sup>

Dari pemahaman tentang jenis penelitian yang digunakan oleh penulis maka dalam skripsi ini penulis akan menggambarkan dan mendeskripsikan proses Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas III MI Ma'arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Nu tamansari yang terletak di Jl. Pasir Luhur RT 01 RW 04 Desa Tamansari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. MI Maarif NU Tamansari merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar swasta yang bernaung di bawah lembaga pendidikan ma'arif dalam lingkup kementerian agama.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah individu yang akan diperoleh datanya untuk kepentingan penelitian. Teknik *Purposive sampling* merupakan cara untuk menentukan sebuah subjek penelitian. Yang dimaksud dengan *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan secara spesifik.<sup>42</sup> Subjek penelitian yang antara lain:

### a. Kepala Sekolah

Tugas sebagai seorang kepala sekolah yaitu memimpin dan mengelola secara keseluruhan kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, maka dari itu kepala sekolah disebut dengan *top leader*. Peneliti akan mengetahui bagaimana proses pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik di kelas III berhasil atau tidaknya dalam membuat peserta didik memiliki karakter peduli lingkungan yang akan dicapai dalam pembelajaran yaitu melalui data yang diperoleh dari kepala sekolah.

---

<sup>41</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 23.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 300.

b. Guru Pengampu Kelas III

Guru pengampu merupakan pendidik yang secara khusus diberi tanggung jawab untuk mengajar di kelas, dalam tugasnya pendidik merancang strategi apa saja yang diterapkan di kelas agar kegiatan belajar mengajar siswa terasa nyaman dan materi yang disampaikan tentang pendidikan lingkungan akan mengenai kepada siswa. Melalui metode wawancara dan observasi maka akan diperoleh data mengenai proses keberhasilan atau tidaknya guru dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan terhadap siswanya di kelas.

c. Siswa Kelas III

Peserta didik merupakan anggota masyarakat sekolah yang berupayan dalam meningkatkan kemampuan diri melalui bekerja sama dengan peserta didik lainnya melalui proses kegiatan pembelajaran. Peneliti akan melakukan *crosscheck* data mengenai proses penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran melalui siswa di kelas.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti menggunakan metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Metode pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar merupakan pengertian dari metode observasi.<sup>43</sup> Pada intinya penggunaan metode observasi tidak seluruhnya cocok untuk mengatasi sebuah permasalahan, hal ini dikarenakan metode observasi hanya cocok untuk menghimpun masalah yang didalamnya memiliki karakteristik tertentu. Dengan cara

---

<sup>43</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R &D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 203

menghimpun data dengan metode observasi maka peneliti dapat melihat secara langsung objek yang akan di teliti, yang tentunya tanpa ada perantara sehingga data dapat dilebih-lebihkan, atau mengurangi data yang seyogyanya.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dan sebagai pengamat independen untuk itu penelitian ini dinamakan dengan observasi partisipan. Peneliti menulis, menganalisis, serta mengamati, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan.<sup>45</sup>

Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi partisipan ini diterapkan peneliti guna menggali informasi tentang bagaimana hubungan antara pendidik dengan anak didiknya serta untuk mengetahui profil madrasah MI Ma`arif NU Tamansari kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas.

#### b. Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum dilakukannya wawancara peneliti merancang instrumen wawancara yang dinamai dengan pedoman wawancara. Pedoman ini didalamnya terdapat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa meliputi tentang fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, pandangan, atau evaluasi respondens berkaitan dengan fokus masalah.<sup>46</sup> Wawancara diterapkan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya

---

<sup>44</sup> Zuriyah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) hlm 172.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 146.

<sup>46</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 216

sedikit/kecil.<sup>47</sup> Peneliti akan melaksanakan wawancara semi terstruktur yaitu dengan cara peneliti menggunakan pedoman wawancara, namun tetapi fleksibel, atau tidak terikat dengan pedoman wawancara. Guru kelas III dan kepala madrasah di dalam penelitian ini, merupakan narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti. Hal ini berguna sebagai sumber referensi untuk mengetahui lebih panjang tentang profil sekolah serta pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di lingkungan kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil penulisan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tidak hanya berupa tulisan melainkan juga gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi seseorang, peraturan kebijakan. Untuk foto, gambar hidup, sektsa dan lain-lain merupakan dokumen yang berbentuk gambar. Selanjutnya, dokumen yang berisikan karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen ialah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara di dalam penelitian kualitatif.<sup>48</sup>

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan peneliti untuk menghimpun data berupa dokumen-dokumen terkait data madrasah untuk menyodorkan gambaran umum tentang MI Ma`arif NU Tamansari. Metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, visi-misi, tujuan dan letak geografis MI Ma`arif NU Tamansari, struktur organisasi, keadaan pendidik, karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana, dan arsip-arsip lainnya yang bisa dijadikan sumber data melalui pihak-pihak terkait di sekolah tersebut.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 194

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hlm. 240.

## 5. Teknis Analisis Data

Analisis data ialah proses menggali dan mengatur data secara sistematis dan nantinya data yang diperoleh merupakan hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, menyebarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, mengurutkan kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, serta menyimpulkan kesimpulan sendiri atau orang lain.<sup>49</sup> Analisis ini digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan serta bisa dievaluasi.

Dalam penelitian kali ini, penulis menganalisis data menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merangkum serta memilih hal-hal yang penting, membuang hal-hal yang tidak perlu dan memfokuskan pada hal yang penting itu yang dinamakan dengan reduksi data. Jadi data yang telah direduksi menerangkan tentang gambaran yang lebih jelas dan dapat membantu memudahkan melakukan pengumpulan data berikutnya.<sup>50</sup>

Reduksi data ialah usaha yang dilakukan di dalam penelitian selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tidak dapat dipisahkan dari analisis data. Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Untuk tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua, peneliti mengatur kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkaitan dengan aktifitas serta proses-proses yang dilakukan sehingga peneliti dapat memperoleh tema-tema, beberapa kelompok, dan pola data.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Haryono Amiril Hardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 197

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 339.

<sup>51</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hlm. 104.

Dalam proses mereduksi data, peneliti menggunakan teknik tersebut untuk membuat abstraksi atau merangkum inti dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pendidik yang bertugas sebagai informan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses data direduksi, maka cara selanjutnya ialah menjabarkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori dan sejenisnya. Gambar-gambar dan diagram yang menunjukkan keterkaitan antara gejala satu dengan gejala lain sangat diperlukan untuk keperluan analisis data. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dilapangan, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.<sup>52</sup>

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan Langkah ketiga dalam sebuah analisis data secara kualitatif. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara, dan suatu saat akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang tentunya mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal, yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan merupakan jenis kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dibicarakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 341.

<sup>59</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, hlm. 104.

bersifat sementara dan akan berkembang kembali setelah adanya penelitian di lapangan.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...* hlm. 345

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pendidikan Karakter dalam pembelajaran tematik di Kelas III Ma`arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas**

Pendidikan karakter dalam proses kegiatan belajar mengajar perlu adanya perencanaan pembelajaran, hal ini bertujuan agar ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan terstruktur. Ada beberapa Perencanaan atau persiapan yang dilakukan oleh Ibu Chasanatun Fitriyah selaku guru kelas III sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun persiapan yang dilaksanakan oleh Ibu Chasanatun Fitriyah dalam menerapkan pembelajaran tematik integrative mula-mula yang dilakukan yaitu pengembangan silabus berkarakter, penyusunan RPP berkarakter, dan penyiapan bahan ajar berkarakter.

Wawancara peneliti dengan Ibu Chasanatun Fitriyah pada hari Sabtu 09 Oktober 2021 mengenai perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik integratif guru melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan membuat silabus dan RPP. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru tentang perangkat pembelajaran apa saja yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

*“Sebelum melakukan pembelajaran, kita menyiapkan perangkat pembelajaran dulu. seperti silabus, RPP, dan bahan ajar. Kalau sekarang saya lebih mudah menggunakan pemetaan tematik. Kemudian untuk aspek penilaian sikap, saya berusaha mencoba sedikit demi sedikit rubrik-rubrik yang mendukung untuk melakukan penilaian sikap.”<sup>54</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru kelas III, guru kelas III menyusun dan mengembangkan sendiri RPP yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas III di ruang guru pada hari Sabtu, 09 Oktober 2021 pukul 09:00 WIB

sesuai dengan kurikulum. Namun, guru tersebut juga menyadari bahwa kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan tidak semuanya sama persis seperti yang tertulis dalam silabus dan RPP. Melainkan kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menyesuaikan karakter dan kemampuan masing-masing siswa yang berbeda, seperti kondisi siswa, materi ajar, hari efektif untuk belajar, dan ketersediaan alat peraga yang akan digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dimiliki oleh guru belum semuanya terlaksana dengan tepat, mengingat situasi dan kondisi yang sebelumnya dipaparkan oleh beliau guru kelas III dan RPP silabus ini juga untuk pemenuhan administrasi guru.

Pemilihan materi ajar merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan, kemampuan serta keberhasilan guru merancang materi pembelajaran menjadi kunci sukses kegiatan pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada proses pembelajaran.

Beberapa hal terkait dengan proses pemilihan materi pelajaran diantaranya ada materi pelajaran harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, materi pelajaran seharusnya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa pada masanya, menetapkan materi pembelajaran harus disesuaikan dengan urutan tujuan yang hendak dicapai, materi pelajaran di urutkan dari hal yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sukar, dari yang konkret menuju yang abstrak. Dengan cara ini siswa akan mudah memahaminya. Pengetahuan mengenai materi pelajaran maupun proses belajar mengajar, menentukan hasil belajar siswa. Guru yang kurang menguasai materi akan

kurang sistematis dalam menyampaikan pelajaran, sehingga siswa kurang dapat memahami secara baik materi pelajaran tersebut.<sup>55</sup>

Untuk tercapainya pendidikan karakter peduli lingkungan penentuan media pembelajaran juga perlu diperhatikan, ada hal-hal yang wajib difokuskan agar media pembelajaran tersebut bisa membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, diantaranya hal-hal yang perlu di perhatikan kesesuaian dengan tujuan pengajaran yang berarti media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, dukungan terhadap isi bahan pengajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dimengerti oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III dengan sebagai berikut :

*“Nahh...selain penyusunan silabus dan RPP yang sesuai, adalagi yang harus diperhatikan yaitu materi ajar dan media pembelajaran materi ajar yang diberikan kepada siswa ya tentunya harus sesuai dengan tingkatannya, dalam kata lain juga harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang bervariasi agar semua siswa dapat memahaminya. Selain itu, media pembelajaran yang tepat juga sangat penting agar materi ajar yang disampaikan dari saya dapat dipahami oleh siswa. Yaa...nggak harus yang mewah-mewah, yang mudah saja lah, biar kita pun juga bisa menggunakannya, percuma dong kalau medianya kebagusan kita juga sulit untuk menjelaskan ke siswa”<sup>56</sup>*

---

<sup>55</sup> Sri Mulyani E.S., Meningkatkan pengetahuan lingkungan melalui pendekatan partisipatif, PAEDAGOGIA, Jilid 12, Nomor 2, Agustus 2009, halaman 83 - 90

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas III di ruang guru pada hari Sabtu, 09 Oktober 2021 pukul 09:00 WIB

Kemudahan dalam memperoleh media berarti media yang diperlukan mudah didapatkan, setidaknya-tidaknya mudah disusun oleh guru pada waktu mengajar, keterampilan guru dalam menggunakan media tersebut, artinya secanggih apapun sebuah media pembelajaran apabila guru tidak mengetahui cara menggunakannya maka media tersebut sama sekali tidak memiliki arti apa-apa.

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh M Jen Ismail, guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang sangat turut berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dalam bidang pembangunan, oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen dalam bidang pendidikan yang harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, agar sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, peran guru sangatlah besar dan merupakan peran yang pokok karena secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan.<sup>57</sup> Tersedianya waktu yang cukup untuk menggunakan media, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung.

## **B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik**

Dari penjelasan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas III MI Ma`arif NU Tamansari Ibu Chasanatun Fitriyah diperoleh data bahwa cara yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dalam proses kegiatan pembelajaran tematik yaitu dengan menyisipkan nilai karakter peduli lingkungan tersebut dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil kutipan wawancara dengan Ibu Chasanatun Fitriyah, pada tanggal 11 Oktober 2021

---

<sup>57</sup> M. Jen Ismail, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 4, No. 1, Mei 2021 hal. 59-68

*“Seperti yang kita ketahui pembelajaran tematik menekankan nilai-nilai Pendidikan karakter anak. Jadi, saya berupaya menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, seperti melalui kegiatan tanya jawab, diskusi dan sebagainya.”<sup>58</sup>*

Peneliti memilih pendidikan karakter peduli lingkungan sejak dini karena salah satu upaya untuk agar kelangsungan alam terjaga. Karakter peduli lingkungan perlu dibangun dalam diri anak. Karakter ini seperti peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam. Yang dimaksud dengan karakter peduli lingkungan sosial yaitu sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan baik moril maupun materil bagi yang membutuhkan. Sikap ini menunjukkan kepekaan terhadap kondisi di sekitar. Sedangkan karakter peduli lingkungan alam yaitu sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam di sekitarnya. Sikap ini ditunjukkan dengan adanya tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter ini juga dapat membuat kelangsungan alam terjaga.<sup>59</sup>

Proses penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Pendidikan berperan sebagai pembentuk dan penyebar nilai-nilai baru yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan lingkungan. Pendidikan lingkungan diberikan mulai dari SD sampai ke Perguruan Tinggi, sebab pendidikan lingkungan sebagai strategi lingkungan jangka panjang, sehingga dapat mencegah kerusakan lingkungan, memecahkan berbagai masalah lingkungan, dan menjamin pembangunan berkelanjutan. Pendidikan lingkungan harus dijalankan terus secara berkesinambungan mulai dari periode kanak-kanak sampai tua, di lingkungan keluarga dan di masyarakat, baik melalui pendidikan sekolah maupun jalur luar sekolah. Pendidikan lingkungan di SD penting dilaksanakan agar siswa sejak dini

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas III di ruang kelas pada hari Senin 11 Oktober 2021 pukul 09:00 WIB

<sup>59</sup> M. Jen Ismail, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4, No. 1, Mei 2021 hal. 59-68

mengerti dan memahami betul serta mampu memecahkan masalah lingkungan hidup pada masa depan.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sri Mulyani Pendidikan lingkungan adalah proses pengenalan nilai serta pengembangan konsep yang dapat mengembangkan keterampilan, sikap, serta motivasi manusia untuk mengerti dan menghargai saling hubungan antara sesamanya dengan lingkungan hidupnya. Pendidikan lingkungan adalah proses dasar untuk mengembangkan warga negara agar: (1) menyadari dan merasa terpenggil untuk memperhatikan masalah lingkungan hidup dan masalah yang menyertainya, dan (2) memiliki pengetahuan dan keterampilan, motivasi dan tanggung jawab, untuk mengambil tindakan pemecahan masalah lingkungan hidup. Tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah membina dan mengembangkan anak didik agar memiliki sikap dan tingkah laku dalam mengelola lingkungan hidup secara rasional dan bertanggung jawab dalam rangka memelihara keseimbangan sistem lingkungan dan penggunaan sumber daya alam secara spiritual maupun material. Dengan kesadaran itu akan mengembangkan pengetahuan, sikap dan motivasi, keterampilan serta kesungguhan, baik secara pribadi maupun bersama dengan mencari pemecahan atas masalah lingkungan hidup yang ada dan mengusahakan mencegah timbulnya masalah lingkungan hidup yang baru.<sup>60</sup>

Hal ini sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh M Jen Ismail bahwa Kepedulian serta kesadaran dari dalam diri siswa akan pentingnya menjaga lingkungan akan mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman, khususnya untuk kegiatan belajar-mengajar. Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia. Dikarenakan manusia selalu berhubungan langsung dengan lingkungan untuk beraktivitas. Disaat lingkungan bersih dan terjaga maka kita akan nyaman dalam melakukan

---

<sup>60</sup> Sri Mulyani E.S., Meningkatkan pengetahuan lingkungan melalui pendekatan partisipatif, PAEDAGOGIA, Jilid 12, Nomor 2, Agustus 2009, halaman 83 - 90

aktivitas sehari-hari. Begitu juga dengan menjaga kebersihan sekolah maka siswa maupun guru akan nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan karena tidak hanya berdampak terhadap manusia, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang lainnya. Jika siswa tidak bisa menjaga kebersihan sekolah maka lingkungan sekolah menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Maka dari itu kita juga harus selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan kita sehari-hari.<sup>61</sup> Lingkungan dengan kondisi sehat dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik.

Peneliti juga menganalisis hasil observasi pembelajaran tematik di kelas III. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran tematik kelas III di MI Ma`arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan untuk membangun pemahaman terhadap Lingkungan

Pemahaman terhadap lingkungan ini untuk mengembangkan karakter peserta didik agar memiliki sikap dan tindakan berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitar kita. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup untuk: (1) menumbuhkan kepekaan dan kesadaran individu dan kelompok sosial terhadap totalitas lingkungan dengan masalah yang menyertainya; (2) mengembangkan pengetahuan untuk membantu individu dan kelompok masyarakat untuk memperoleh pengertian dasar tentang lingkungan; (3) mengembangkan sikap dan membantu individu maupun kelompok masyarakat untuk memiliki landasan etis; (4) menguasai keterampilan untuk mengatasi masalah lingkungan; dan (5)

---

<sup>61</sup> M. Jen Ismail, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 4, No. 1, Mei 2021 hal. 59-68

mendorong partisipasi dan menumbuhkan tanggung jawab bersama dalam menghadapi masalah lingkungan. Pendidikan lingkungan dapat meningkatkan, membina, dan mengembangkan anak didik agar memiliki sikap, dan tingkah laku dalam mengelola lingkungan hidup secara rasional dan bertanggung jawab dalam rangka memelihara keseimbangan sistem lingkungan. Selain itu juga diharapkan, dalam perilakunya sehari-hari siswa mencerminkan perilaku yang bersahabat dengan lingkungan.<sup>62</sup>

Bersumber dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Oktober 2021 di kelas III MI Ma`arif NU Tamansari dengan Chasanatun Fitriyah bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik untuk membangun pemahaman terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan metode diskusi, tanya jawab dan ceramah. Hal ini dapat dilihat didalam RPP hasil dari analisis, walaupun tidak secara keseluruhan akan tetapi guru sudah menerapkannya dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas sebagai berikut ;

*“Jadi, dalam yang sedang diajarkan hari ini siswa tidak hanya dituntut untuk bisa memahami materinya tetapi juga diharapkan siswa mampu memahami kondisi di lingkungan sekitar. Nah, dalam hal ini saya tuangkan dalam kegiatan diskusi dimana saya bentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Sebelumnya, saya buat dulu daftar pertanyaan terkait hal yang akan di diskusikan. Seperti, bagaimana keadaan di lingkungan sekitar mu ? apakah terdapat banyak sampah ? apakah lingkungan terbebas dari sampah ? apakah kamu nyaman dengan lingkungan di sekitarmu ? menurutmu lingkungan di sekitarmu sehat atau tidak ? kemudian setelah itu siswa diminta menyebutkan bagaimana ciri-ciri lingkungan yang sehat dan lingkungan yang tidak sehat. Kurang lebih seperti itulah materi yang ada dalam diskusi anak-anak.”<sup>63</sup>*

---

<sup>62</sup> Sri Mulyani E.S., Meningkatkan pengetahuan lingkungan melalui pendekatan partisipatif, PAEDAGOGIA, Jilid 12, Nomor 2, Agustus 2009, halaman 83 - 90

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas III di ruang kelas pada hari Senin, 11 Oktober 2021 pukul 09:00 WIB.

Melalui metode pembelajaran diskusi, tanya jawab dan ceramah pada kegiatan pembelajaran tema “Benda di Sekitarku” guru mengajukan pertanyaan bagian pohon mana yang diambil untuk menjadi benda-benda tersebut (almari, meja, kursi)? Kemudian siswa menjawab semua benda tersebut terbuat dari kayu. Setelah siswa menggambarkan urutan pembuatan benda yang terbuat dari kayu serta bagaimana cara memperoleh kayu tersebut, siswa membentuk sebuah kelompok untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yaitu sebagai berikut :a) apa yang harus dilakukan oleh masyarakat di desa Siti untuk mengatasi penebangan liar? b) apa yang terjadi jika penebangan liar tidak dihentikan? c) Bagaimana cara mengembalikan kondisi hutan seperti semula?

Dari kegiatan tanya jawab dan pembentukan diskusi kelompok tersebut jawaban siswa sangat bervariasi serta menjadikan siswa memahami tentang materi yang sedang disampaikan. Selain itu siswa dilatih untuk peka terhadap lingkungan, berfikir kritis serta menghargai pendapat orang lain.

Anak SD biasanya senang dengan kegiatan yang mengembirakan, mengasyikan, dan menarik, baik kegiatan itu bersifat permainan, pelajaran, ataupun pekerjaan (tugas). Pembelajaran dengan pendekatan partisipatif berarti memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar yang meliputi observasi untuk mengamati dan menemukan masalah lingkungan di sekitarnya. Dengan adanya masalah, siswa didorong untuk berpikir mencari upaya untuk pemecahan masalah. Dengan kegiatan tanya jawab siswa dilatih untuk menyampaikan pendapatnya, kemudian didiskusikan. Selain itu siswa juga dilatih untuk berani mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Pendidikan lingkungan dengan pendekatan

---

partisipatif selain meningkatkan pengetahuan lingkungan, juga memberi manfaat yang lain, yaitu: (a) siswa dilatih untuk peka terhadap perubahan lingkungan; (b) siswa dibiasakan berpikir kritis, untuk mencari berbagai alternatif pemecahan masalah dan kemungkinannya; (c) mengembangkan sikap ilmiah, yaitu menghargai dan mau menerima pendapat orang lain, dan (d) meningkatkan keterampilan proses untuk memperoleh pengetahuan. Jika sikap kritis ini telah terbentuk di dalam diri siswa, akan mendorongnya untuk selalu mencari pengetahuan sendiri, memuaskan rasa ingin tahunya. Untuk lebih mengoptimalkan perolehan pengetahuan dan membentuk perilaku yang berwawasan lingkungan, siswa harus diberi contoh tindakan atau teladan tingkah laku guru dan orang dewasa di sekitarnya.<sup>64</sup>

Inti dari semua pembentukan kelompok tersebut point yang pertama siswa dapat mengetahui cara untuk mengatasi penebangan liar yaitu dengan cara reboisasi atau penanaman hutan gundul kembali, memberikan sanksi kepada pelaku penebangan liar, selalu ada pengawasan dan pengendalian dari pemerintah. Point kedua siswa mengerti dampak dari penebangan liar jika tidak dihentikan yaitu kejadian bencana alam yang baru dialami di sekitar yaitu banjir yang sering terjadi ketika musim hujan, tanah longsor karena penebangan secara liar. Hal ini dapat dilihat dari hasil kesimpulan wawancara penulis dengan para siswa di masing-masing kelompok ketika sedang berada di kelas III tersebut :

Dari perwakilan kelompok I dari ananda Anantasya Tri Setiyani yaitu untuk mengatasi penebangan liar itu bisa dengan diberi tahu akibatnya jika melakukan penebangan liar kepada orang-orang disekitar rumah siti. Nomor dua kalau penebangan liar tidak dihentikan maka hutan akan gundul tidak ada tanaman akibatnya

---

<sup>64</sup> Sri Mulyani E.S., Meningkatkan pengetahuan lingkungan melalui pendekatan partisipatif, PAEDAGOGIA, Jilid 12, Nomor 2, Agustus 2009, halaman 83 - 90

menjadi longsor dan banjir. Nomor tiga untuk mengembalikan hutan agar menjadi semula lagi itu bisa dilakukan dengan menanam pohon kembali yang tadinya sudah ditebang.

Dari perwakilan kelompok II dari ananda Larissa Aulia Putri yaitu Untuk mengatasi penebangan liar yng dilakukan di desa siti, seharusnya siti dan pak lurah di desa siti memarahi dan menasehati orang yang melakukan penebangan liar, biar tidak melakukan lagi penebangan liar lagi. Karena kalau penebangan liar terus dilakukan jadinya bisa bencana yang gede kayak tanah longsor. Untuk mengembalikan kondisi hutan menjadi sebelumnya maka bisa dilakukan dengan gerakan menanam pohon yang banyak lagi.

Dari perwakilan kelompok III dari ananda Riffat Atharsyah yaitu Cara mengatasi penebangan liar yaitu dengan cara melarang orang-orang yang menebangi pohon secara liar, meraka diberitahu agar tidak menebang pohon secara liar. Karena menebang pohon secara liar bisa menjadi bencana yang besar seperti tanah longsor dan banjir. Lalu, agar hutan seperti semula seharusnya orang-orang di desa siti melakukan menanam kembali pohon baru agar tumbuh kembali.

Adapun pertanyaan terkait menjaga kerusakan dan melestarikan lingkungan sekitar adalah siapa yang membuang sampah pada tempatnya? Apa yang dilakukan ketika melihat sampah yang berserakan? Siapa yang suka merawat tanaman? Hal ini merupakan sikap dan tindakan menjaga lingkungan. Sikap tersebut dilakukan siswa di dalam kelas, yaitu membuang sampah pada tempatnya setelah melaksanakan praktik yang membuat kelasnya menjadi kotor. Hal ini bisa dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti di kelas III dengan sebagai berikut :

*“Pas istirahat itu tadi anak kelas IV buang sampah sembarangan di kalen bu guru, tadinya udah dibilangin sama saya biar buang sampah ditempat sampah dan sampah yang tadi dibuang sembarangan diambil lagi, tapi nggak mau diambil lagi sampahnya bu guru, mbok buang sampah*

*sembarangan bisa menimbulkan banjir yang besar yah bu guru, nanti kalau banjir besar kan kasurnya jadi basah, nanti Rahma tidur dimana yah hehehe”<sup>65</sup>*

Melalui tanya jawab tersebut, peserta didik dapat berpikir dan mengungkapkan pendapatnya dengan bahasa yang santun. Pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik sudah diterapkan untuk membangun pemahaman terhadap lingkungan dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik sehingga guru mengetahui sikap dan tindakan yang dimiliki peserta didik untuk menjaga lingkungannya.<sup>66</sup>

Hal ini dikuatkan dengan pendapat Sri Mulyani, menurutnya pendidikan lingkungan dengan pendekatan partisipatif dapat mengaktifkan siswa. Masalah diharapkan muncul dari siswa sehingga siswa lebih tertarik untuk mencari pemecahannya, dan materi yang dipelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, suasana kelas menjadi menyenangkan dan memungkinkan siswa mengembangkan kreativitasnya. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan memudahkan siswa belajar sehingga lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan.<sup>67</sup>

## 2. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan untuk Menjaga dan Melestarikan Lingkungan

Pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran tematik untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar siswa mempunyai atau memiliki lingkungan sehingga siswa mampu menjaga dan melestarikan lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada anak

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas III pada hari Senin, 11 Oktober 2021 pukul 08:30 WIB

<sup>66</sup> Observasi di kelas III, pada hari Senin, 11 Oktober 2021 pukul 09:00 WIB.

<sup>67</sup> Sri Mulyani E.S., Meningkatkan pengetahuan lingkungan melalui pendekatan partisipatif, PAEDAGOGIA, Jilid 12, Nomor 2, Agustus 2009, halaman 83 - 90

sejak usia dini. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat M. Jen Ismail bahwasannya Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada ibu chasanatun fitriyah selaku wali kelas III pada tanggal 13 Oktober 2021 pada pembelajaran tema 3 “Benda di sekitarku sub tema aneka benda disekitarku pada pembelajaran 4, yang dilakukan oleh Ibu Chasanatun Fitriyah bahwa untuk menjaga dan melestarikan lingkungan bisa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan penjelasan tentang penerapan system 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) kepada siswa. Hal ini dapat kita dilihat dalam RPP, peneliti menemukan dalam RPP bahwa guru sudah memberikan penjelasan tentang penerapan system 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) kepada siswa. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III :

*“Nah untuk pembelajaran kali ini saya merencanakan terkait salah satu penerapan system 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) dan saya ,menekankan ke system Reuse. Jadi, besok anak-anak saya minta untuk membuat kerajinan tempat pensil dari botol bekas, nanti setiap anak akan membawa peralatan yang dibutuhkan seperti botol bekas, kain flannel, lem dan gunting. Kemudian, akan saya jelaskan langkah pembuatannya agar anak bisa memberikan hasil karya sesuai kreativitas masing-masing. Dari kegiatan ini diharapkan siswa lebih bisa memanfaatkan barang bekas yang ada disekitarnya, agar bisa memiliki nilai guna yang lebih.”<sup>69</sup>*

---

<sup>68</sup> M. Jen Ismail, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4, No. 1, Mei 2021 hal. 59-68

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas III MI Ma`arif NU Tamansari, pada hari Rabu, 13 Oktober 2021 pukul 08:00 WIB.

Melalui penjelasan guru tentang penerapan system 3R(*Reuse, Reduce dan Recycle*) siswa dapat mengerti arti tentang 3R(*Reuse, Reduce dan Recycle*) serta peran penting penerapan system 3R(*Reuse, Reduce dan Recycle*) dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh Risma Dwi Arisona menurutnya *Reduce* atau reduksi sampah merupakan upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan, setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat dan efisien dan sedikit sampah. Namun, diperlukan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk merubah perilaku tersebut. Perubahan perilaku tersebut dapat diterapkan sejak anak-anak melalui pendidikan di sekolah. Prinsip *Reduce* dilakukan dengan cara sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan.

*Reuse* berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengelolaan) seperti menggunakan kertas bolak-balik, menggunakan kembali botol bekas "minuman" untuk tempat air, mengisi kaleng susu dengan susu refill dan lain-lain. Pada pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan bahan ramah lingkungan sebagai kegiatan media pembelajaran. Prinsip *Reuse* dilakukan dengan cara sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali. Menghindari pemakaian barang-barang yang hanya sekali pakai. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah.

---

*Recycle* berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna (sampah) menjadi bahan lain setelah melalui proses pengolahan seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki, dan sebagainya atau mengolah botol/plastik bekas menjadi biji plastik untuk dicetak kembali menjadi ember, hanger, pot, dan sebagainya atau mengolah kertas bekas menjadi bubur kertas dan kembali dicetak menjadi kertas dengan kualitas lebih rendah dan lain-lain. Contoh lain yang dapat dilakukan siswa adalah Misalnya, bubur kertas untuk membuat alat peraga meletusnya gunung api. Prinsip *Recycle* dilakukan dengan cara sebisa mungkin, barang-barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain.<sup>70</sup>

Hal ini bisa kita lihat ketika guru mengajak siswa berdiskusi secara berkelompok tentang aktivitas *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (memanfaatkan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) siswa dapat menyebutkan contoh aktivitas tersebut di depan kelas dengan sebagai berikut :

*“Bu guru ditempat saya ada penjual nasi rames dan jajanan pasar... tapi bungkusnya pakai daun pisang, bukan pakai plastik. Termasuk kegiatan apa ya bu? “<sup>71</sup>*

Dari pernyataan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sudah bisa memahami terkait system 3R(*Reuse, Reduce dan Recycle*) hanya saja disini masih dibutuhkan pengarahan guru secara lengkap dan terperinci. Adapun tanggapan guru terkait pertanyaan siswa tersebut yaitu sebagai berikut :

---

<sup>70</sup> Risma Dwi Arisona, Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 nomor 1, edisi Januari – Juni 2018

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas III MI Ma`arif NU Tamansari, pada hari Rabu, 13 Oktober 2021 pukul 08:40 WIB

*“Iya itu termasuk dalam system 3R(Reuse, Reduce dan Recycle) yang didalamnya yaitu Reduce karena melalui kegiatan itu dapat diketahui bahwa penggunaan plastic dikurangi dan digantikan bahan alam yang ramah lingkungan”<sup>72</sup>*

Penerapan sistem 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) menjadi salah satu solusi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitar kita yang murah dan mudah untuk dilakukan, di samping mengolah sampah menjadi kompos atau memanfaatkan sampah menjadi sumber listrik (pembangkit listrik tenaga sampah).

Selain itu, penerapan 3R ini juga harus dilakukan oleh setiap manusia dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, antara faktor lingkungan dan komponen lingkungannya haruslah seimbang. Manusia perlu memiliki etika lingkungan yang benar untuk hidup dengan lingkungannya. Manusia mesti menyadari bahwa ia merupakan bagian dari lingkungannya. Manusia juga harus menyadari bahwa dialah yang membutuhkan lingkungan. Dengan timbulnya kesadaran akan muncul sikap peduli, dengan peduli terhadap lingkungan maka akan terwujud perilaku menjaga lingkungan dengan baik. Dengan demikian, lingkungan akan menjadi sehat serta dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap keberlangsungan hidup.<sup>73</sup> *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Dan *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas III MI Ma`arif NU Tamansari, pada hari Rabu, 13 Oktober 2021 pukul 08:43 WIB

<sup>73</sup> Henny Helmi dkk, JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 5 (1), 2018 - 3

Melalui penjelasan dari guru dan metode diskusi kelompok diharapkan siswa dapat menerapkan system 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari dan dimanapun siswa berada, khususnya dilingkungan sekolah. Kegiatan bisa dilakukan dengan tidak membeli minuman atau jajanan kemasan, diganti dengan membawa botol air minum dan bekal sendiri, menghemat penggunaan kertas untuk tidak dijadikan sebagai mainan, botol minuman bekas bisa digunakan menjadi kerajinan tangan berbentuk vas bunga atau bisa dikumpulkan menjadi satu, Ketika sudah banyak bisa untuk dijual.<sup>74</sup>

Hal ini sesuai dengan seperti yang dikemukakan oleh Risma Dwi Arisona pada jurnal penelitiannya Pengelolaan sampah 3R dapat dilakukan dengan memilah-milah dulu sampah yang ada di sekolah. Lebih efisien lagi jika tempat sampah di sekolah sudah terpisah sendiri-sendiri, seperti sampah organik, anorganik, dan B3. Tujuan pemisahan tempat sampah tersebut mengajarkan siswa untuk membuang sampah sesuai dengan tempatnya. Apabila sikap tersebut telah dilaksanakan pengelolaan sampah disekolah akan lebih mudah dan efisien. Pengelolaan sampah 3R dapat dilakukan sebagai berikut:

#### 1. *Reduce*

Konsep *reduce* dalam pengurangan sampah di sekolah dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan kertas. Penggunaan kertas dapat digantikan dengan mengumpulkan makalah atau tugas dalam pembelajaran IPS menggunakan softfile saja atau melalui perangkat digital.

#### 2. *Reuse*

---

<sup>74</sup> Observasi kelas III MI Ma'arif NU Tamansari, pada hari Rabu, 13 Oktober 2021 pukul 08:00 WIB.

Konsep *reuse* dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan menggunakan barang plastik kembali. Siswa dapat menggunakan botol minum yang dapat digunakan kembali.

### 3. *Recycle*

Pengelolaan sampah dengan konsep *recycle* terbagi menjadi tiga, yaitu pengelolaan sampah organik( basah), anorganik, dan B3. Dapat dijelaskan sebagai berikut : a. Pengelolaan sampah organik (basah) menjadi kompos b. Pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan. Jenis sampah lain yang juga banyak di sekolah adalah plastik. Sampah ini sebagian besar terdiri dari bungkus plastik dan botol minuman mineral. Untuk jenis terakhir inilah yang sekarang banyak dicari orang. Botol minuman bekas yang berbahan plastik PET bisa didaur ulang menjadi biji plastik. Demikian pula dengan minuman bekas yang berbahan logam. Sampah jenis ini juga dibahas dipumpulkan, dikumpulkan untuk kemudian dijual. Anak-anak juga dapat berkreasi merangkainya menjadi barang kerajinan atau hiasan dinding.<sup>75</sup>

Kegiatan 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) yang dilakukan di kelas dalam pembelajaran tematik tersebut juga dinilai efektif dalam pembentukan penanaman karakter peduli lingkungan seperti apa yang dikemukakan oleh M jen Ismail menurutnya ada banyak juga kegiatan bagi siswa di sekolah untuk membentuk karakter peduli lingkungan contohnya seperti mengumpulkan sampah organik dari beberapa kelas kemudian dijadikan pupuk kompos yang dapat digunakan untuk memupuk, dan siswa juga dapat memanfaatkan botol plastik bekas untuk dijadikan pot yang berisi bibit tumbuhan, setelah mulai tumbuh kemudian memindahkan bibit tanaman tersebut ke dalam pot yang

---

<sup>75</sup> Risma Dwi Arisona, Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 nomor 1, edisi Januari – Juni 2018

lebih besar serta menyirami tanaman di depan kelas. Sangat penting untuk menjaga kebersihan karena tidak hanya berdampak terhadap manusia, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang lainnya.<sup>76</sup>

### 3. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan untuk membangun kesadaran terhadap Lingkungan

Pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran tematik untuk membangun kesadaran terhadap lingkungan agar menanamkan sikap dan tindakan peserta didik untuk menjaga dan mencegah rusaknya lingkungan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Oktober 2021 pada pembelajaran tema 3 “Benda di Sekitarku”, sub tema aneka benda di sekitarku, yang dilakukan oleh Chasanatun Fitriyah bahwa untuk membangun kesadaran terhadap lingkungan bisa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengingatkan dan pembiasaan pada siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat A Nurellah bahwasannya kegiatan rutin sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan melakukan pembiasaan dalam kegiatan di kelas. Kegiatan piket yang dilaksanakan baik piket guru dan piket siswa. Serta peran guru dalam pembelajaran tematik sangat berperan untuk membangun kesadaran siswa terhadap peduli lingkungan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah.<sup>77</sup> Hal ini dapat kita dilihat dalam RPP, peneliti menemukan dalam RPP bahwa guru sudah menyisipkan pendidikan karakter untuk menambah kesadaran terhadap lingkungan.

Melalui model pembiasaan dan diingatkan ini, guru selalu meminta siswa untuk selalu menjaga lingkungan sekitar agar terhindar

---

<sup>76</sup> M. Jen Ismail, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 4, No. 1, Mei 2021 hal. 59-68

<sup>77</sup> A. Nurellah dkk, *Jurnal Sosial Humaniora* p-ISSN 2087-4928 e-ISSN 2550-0236 Volume 9 Nomor 2, Oktober 2018

dari kerusakan lingkungan. Hal ini selalu diingatkan pada saat pembelajaran, disamping guru menjelaskan materi juga mengingatkan peserta didik supaya menjaga lingkungan sekitar dan mencegah kerusakan lingkungan. Misalnya, dalam pembelajaran guru mengingatkan kepada siswa untuk melihat di sekitar tempat duduknya apakah ada sampah yang tergeletak atau tidak. Melalui mengingatkan tersebut kemudian siswa melihat di sekitarnya dan melihat laci meja masing-masing. Ketika ada sampah yang berserakan disekitar dan di dalam laci meja, siswa dibiasakan untuk membuang sampah tersebut ke tempat sampah.<sup>78</sup>

Dari Kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ketika pada saat pembelajaran tematik. Ajakan/motivasi dari kepala sekolah dan guru kepada para siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan dapat pula berupa peringatan/teguran ketika ada siswa yang belum mencerminkan perilaku peduli terhadap lingkungan.<sup>79</sup>

Siswa selalu diingatkan dan dibiasakan ketika setelah makan jajan maka sampahnya dibuang di tempat sampah.<sup>80</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut :

*“Jadi... setiap akan pulang sekolah anak-anak kan berdo'a dulu tuh. Sebelum berdo'a saya ingatkan dulu supaya anak-anak melihat dan meraba laci meja masing-masing siswa apakah masih ada sampah ataukah tidak, jika masih ada maka siswa diminta mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah. Serta diingatkan kembali agar besok hari tidak membuang sampah sembarangan lagi.”<sup>81</sup>*

---

<sup>78</sup> Observasi kelas III MI Ma`arif NU Tamansari, pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 08:17 WIB.

<sup>79</sup> M. Jen Ismail, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4, No. 1, Mei 2021 hal. 59-68

<sup>80</sup> Observasi kelas III MI Ma`arif NU Tamansari, pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 08:34 WIB.

<sup>81</sup> Wawancara dengan wali kelas III MI Ma`arif NU Tamansari, pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 09:00 WIB.

Selain itu siswa juga diajak untuk berdiskusi bagaimana cara meningkatkan kebersihan di lingkungan sekolah hal ini bisa dilakukan dengan apabila siswa melakukan praktik membuat karya, siswa dituntut untuk selalu membersihkan sampah yang berserakan dilantai dan membuang ketempat sampah serta kegiatan piket harian sesuai dengan jadwal. Dari contoh tersebut guru mengingatkan, membiasakan serta berdiskusi kepada siswa untuk sadar terhadap lingkungan dan menjaga lingkungan.<sup>82</sup>

Jadi dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan di dalam proses pembelajaran tematik dan diluar pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan M. Jen Ismail yaitu Kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ketika pada saat pembelajaran tematik.<sup>83</sup>

Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan beberapa metode pembelajaran, salah satunya metode ceramah. Dengan penerapan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan salah satunya ketika melihat sampah berserakan siswa secara sadar akan mengambil sampah tersebut dan membuangnya ditempat sampah. Guru menerapkan 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle). Penerapan 3R ini menjadi salah satu solusi dalam menjaga kelestarian lingkungan disekitar kita agar menjadi lingkungan yang bersih.

---

<sup>82</sup> Observasi kelas III MI Ma`arif NU Tamansari, pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 09:30 WIB.

<sup>83</sup> M. Jen Ismail, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4, No. 1, Mei 2021 hal. 59-68

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan analisis yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa MI Ma`arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas telah berusaha dengan baik dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik dengan telah disusunnya Silabus dan RPP yang di dalamnya memuat hal-hal yang mengarah pada penanaman karakter peduli lingkungan kepada siswa. Dalam pembelajaran guru juga sudah berupaya menanamkan Pendidikan karakter melalui kegiatan tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Guru menerapkan 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle). Penerapan 3R ini menjadi salah satu solusi dalam menjaga kelestarian lingkungan disekitar kita agar menjadi lingkungan yang bersih.

Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan dalam tahapan etika, kesadaran, pemahaman, emosional, kepedulian, dan komitmen yang tinggi baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan masyarakat perlu adanya perhatian lebih dan perlu ditingkatkan agar hasil yang diperoleh bisa tertanam kuat dalam diri siswa.

Pemahaman merupakan hal penting yang harus dibangun bagi setiap siswa. Dalam hal ini, MI Ma`arif NU Tamansari menerapkan metode Tanya jawab dan Diskusi Kelompok untuk memaksimalkan karakter pemahaman pada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan masyarakat. Penanaman karakter peduli lingkungan, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, masyarakat khususnya lingkungan perlu terus digalakkan bagi seluruh siswa. Karakter peduli lingkungan ini wajib dibangun dan ditanamkan pada diri siswa agar mereka mampu memiliki rasa cinta kepada lingkungan sehingga mampu menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan. Mengingat betapa pentingnya kelestarian lingkungan untuk kehidupan mendatang.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengamatan dan analisis peneliti, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan agar pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan di kelas III yang kebetulan peneliti teliti semakin baik dan menciptakan peserta didik yang memiliki jiwa cinta lingkungan sesuai dengan tujuan Pendidikan MI Ma`arif NU Tamansari siswa mampu menjaga, merawat dan melestraikan lingkungan.

Untuk saran peneliti kepada kepala sekolah yaitu perlu melakukan *controlling* kepada guru yang bertujuan untuk mengetahui kinerja guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik. Hal ini penting agar penanaman karakter peduli lingkungan bisa benar-benar dilaksanakan dan menjadi kebiasaan peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah dan di masyarakat. Sedangkan untuk guru-guru kelas yakni dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan untuk membangun komitmen perlu ditingkatkan kembali dan untuk membangun komitmen tersebut guru perlu menambah variasi-variasi strategi pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa tidak cepat bosan dalam proses belajar mengajar.

## **C. Kata Penutup**

Puji syukur *alhamdulillah* *robbil`aalamin*, hanya Allah SWT yang berhak memperoleh pujian atas limpahan nikmat, hidayah, taufik, serta Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu dengan tulus ikhlas dalam menyusun skripsi ini. Semoga mendapatkan imbalan yang berlipat dan menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu

diperbaiki. Oleh karenanya, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan dari siapa saja demi terwujudnya kebaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis sampaikan mohon maaf apabila di dalam skripsi ini masih dijumpai kesalahan maupun kekeliruan dalam pengetikan katakata maupun kalimat yang kurang sesuai. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk yang terbaik bagi kita semua *Amiin yaa robbal'alamin*

## DAFTAR PUSTAKA

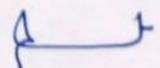
- A. Nurellah dkk. 2018. *Jurnal Sosial Humaniora* p-ISSN 2087-4928 e-ISSN 2550-0236 Volume 9 Nomor 2.
- Amiril, Hardi Haryono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arisona, Risma Dwi. 2018. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 3 nomor 1, edisi Januari – Juni.
- Dwijacendekia. 2017. *Jurnal Riset Pedagogik* Vol.1 No.2. hlm.14-20
- Elsa, Femillia dkk. *Jurnal Biotik*, ISSN: 2337-9812, Vol. 2, No. 1, Ed. April 2014, Hal. 1-76
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gunawan Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Henny Helmi dkk. 2018 *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5 (1). Hlm. 3
- <https://hjnina.wordpress.com/2016/12/08/pembelajaran-tematik-terpadu/>, di akses Pada hari Minggu, 10 November 2019, pukul 23:50 WIB
- Ismail, M. Jen. 2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 4, No. 1, Mei. hlm. 59-68.
- Kadir, Abdul dan Hanun Asrohah. 2010. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khoerotulnisa, Yusinta. 2017. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Purwokerto.
- Kurniawan Samsul. 2016. *Pendidikan Karakter*,. Yogyakarta :Ar-ruzz Media.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya

- Mansur HR, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SATUANPENDIDIKAN”.[.Http://www.lpmpsulsel.net/v2/index.php?option=com\\_content&view=article&id=293:implementasikarakter&catid=42:ebuletin&Itemid=215](http://www.lpmpsulsel.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=293:implementasikarakter&catid=42:ebuletin&Itemid=215). Diakses pada tanggal 09 September 2021
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyani E.S, Sri. 2009. Meningkatkan pengetahuan lingkungan melalui pendekatan partisipatif, PAEDAGOGIA, Jilid 12, Nomor 2, Agustus 2009, halaman 83 – 90.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Mustof Ahmad. 2000. *Kamus lingkungan*. Jakarta: ptrinekacipt.
- Narwanti Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Nengala, A.K. 2007. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: Grafindo Media.
- Ningsih Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Gur*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Samani, Muchlas. 2011. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Model*. Jakarta:Graha Bakti budaya pusat kesenian.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta:Erlangga Group.
- Setiyani, Nina. 2013. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Green Environment di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang*” .Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integrative Pendidikan Agama Islam Dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press
- Suparlan. 2012. *Praktik-praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing.
- Thomas Lickona, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak, Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- Yuditira, Cecep. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang*. Semarang ; Skripsi, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Yulia, Citra. 2012. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 1, No 1, Januari. hlm. 239
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN I : SURAT PENGANTAR PENELITIAN

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> <i>Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 633624 Fax (028)636553Purwokerto53126</i>																	
Nomor	: B. /In.17/WD.LFTIK/PP.009/XI /2017	Purwokerto, 25 Juli 2019																
Lamp.	: --																	
Hal	: <i>Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan</i>																	
<p>Kepada Yth. Kepala MI Ma'arif NU Tamansari Di Tempat</p> <p>Assalamu'alaikum wr. wb.</p> <p>Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul: <b>Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas III di MI Ma'arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas</b>, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin Observasi Pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :</p> <table border="0"><tr><td>1. Nama</td><td>: Hafidh Ahnaf Arisqi</td></tr><tr><td>2. NIM</td><td>: 1522405094</td></tr><tr><td>3. Semester</td><td>: IX</td></tr><tr><td>4. Jurusan/prodi</td><td>: PGMI</td></tr><tr><td>5. Alamat</td><td>: Tamansari RT 04 RW 03, Kec. Karanglewas Kab. Banyumas.</td></tr></table> <p>Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <table border="0"><tr><td>1. Obyek</td><td>: Guru dan Siswa Kelas III</td></tr><tr><td>2. Tempat/lokasi</td><td>: MI Ma'arif NU Tamansari</td></tr><tr><td>3. Tanggal Observasi</td><td>: 20 Agustus 2019</td></tr></table> <p>Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum wr. wb.</p> <p style="text-align: right;">Ketua Jurusan/prodi PGMI</p> <p style="text-align: right;"> <b>Dr. H. Siswadi, M.Ag.</b> NIP. 19701010 200003 1 004</p> <p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Wakil Rektor I IAIN Purwokerto</li><li>2. Arsip</li></ol>			1. Nama	: Hafidh Ahnaf Arisqi	2. NIM	: 1522405094	3. Semester	: IX	4. Jurusan/prodi	: PGMI	5. Alamat	: Tamansari RT 04 RW 03, Kec. Karanglewas Kab. Banyumas.	1. Obyek	: Guru dan Siswa Kelas III	2. Tempat/lokasi	: MI Ma'arif NU Tamansari	3. Tanggal Observasi	: 20 Agustus 2019
1. Nama	: Hafidh Ahnaf Arisqi																	
2. NIM	: 1522405094																	
3. Semester	: IX																	
4. Jurusan/prodi	: PGMI																	
5. Alamat	: Tamansari RT 04 RW 03, Kec. Karanglewas Kab. Banyumas.																	
1. Obyek	: Guru dan Siswa Kelas III																	
2. Tempat/lokasi	: MI Ma'arif NU Tamansari																	
3. Tanggal Observasi	: 20 Agustus 2019																	

## LAMPIRAN II : SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN


**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF CABANG BANYUMAS**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU TAMANSARI**  
 Terakreditasi B  
 NSM : 111233020142      NPSN : 60710382  
 Alamat : Jl.Pasir luhur RT 01 RW 04 Tamansari Kec.Karanglewas 53161  
 e-mail : mimaarifnu.tamansari@yahoo.com

---

**SURAT KETERANGAN**

No. 063/II/MI.Mrf/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Muslihah  
 NIP : 196207102000032001  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Alamat Madrasah : Jalan Pasir Luhur RT 001 RW 004, Desa Tamansari

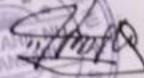
Menerangkan bahwa :

Nama : Hafidh Ahnaf Arisqi  
 NIM : 15225405094  
 Jurusan : Pendidikan Madrasah  
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri  
 Purwokerto

Benar-benar melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU Tamansari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas pada bulan Oktober 2021, guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik pada siswa Kelas III di MI Ma'arif NU Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas"  
 Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya

Tamansari, 20 Oktober 2021

Kepala Madrasah

  
**Dra. Muslihah**  
 NIP. 196207102000032001



CS Downloaded by Anggi Coordiantara

LAMPIRAN III BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635924 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsibcu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Haridh Ahnaf Anisqi  
 No. Induk : 1522405094  
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Pembimbing : Ellen Prima, S. Psi., M. A.  
 Nama Judul : "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik pada siswa Kelas III di MI Ma'arif NU Tamansari Kecamatan Karangrewas Kabupaten Banyumas"

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
19/12/2021		perbaikan tulisan dan logo pada cover	<i>Ellen</i>	<i>Haridh</i>
17/12/2021		perencanaan dan perbaikan pada latar belakang	<i>Ellen</i>	<i>Haridh</i>
21/12/2021		Perbaikan pada manfaat penelitian	<i>Ellen</i>	<i>Haridh</i>
23/12/2021		Perbaikan pada landasan teori, konsep pendidikan karakter	<i>Ellen</i>	<i>Haridh</i>
26/12/2021		landasan teori ditinjau dari nilai * pendidikan karakter	<i>Ellen</i>	<i>Haridh</i>



IAIN PWT/FTIK/05.02  
 Tanggal Terbit : *akhir tanggal*  
 No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635024, Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsibcu.ac.id

17/12/2021	Landasan teori, ditambah dengan indikator x	<i>Ellen</i>	<i>Shol</i>
29/12/2021	penjelasan karakteristik peduli lingkungan	<i>Ellen</i>	<i>Shol</i>
30/12/2021	penubahan pada bab iv profil madrasah	<i>Ellen</i>	<i>Shol</i>
2/12/2021	penambahan footnote pada kutipan wawancara	<i>Ellen</i>	<i>Shol</i>
3/12/2021	penambahan kutipan wawancara pada bab iv	<i>Ellen</i>	<i>Shol</i>
	penutran pada bab V atau penutup	<i>Ellen</i>	<i>Shol</i>

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: .....  
 Dosen Pembimbing

*Ellen*

**Ellen Prima, S.Psi., M.A.**  
 NIP. 19890316 201503 2 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02  
 Tanggal Terbit : *date terbit*  
 No. Revisi : 0

#### LAMPIRAN IV PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

1. Pada pembelajaran dikelas III, adakah penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan ?
2. Menurut anda seberapa penting pendidikan karakter peduli lingkungan ini diterapkan pada siswa kelas III?
3. Metode pembelajaran apa yang digunakan guru kelas III untuk menerapkan pendidikan karakter pada siswa kelas III?
4. Dalam menerapkan metode tersebut apakah peserta didik kelas III mampu menerima dengan baik?
5. Apakah pendidikan karakter peduli lingkungan hanya diterapkan di dalam kelas saja?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan Peserta didik dalam proses penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah?
7. Kendala apa saja yang anda alami dalam proses penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di dalam kelas?

#### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS/WALI KELAS III

1. Apakah anda mengetahui tentang pendidikan karakter peduli lingkungan?
2. Pada pembelajaran dikelas III, adakah penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan?
3. Menurut anda seberapa penting pendidikan karakter peduli lingkungan ini diterapkan pada siswa kelas III?
4. Apa yang harus dipersiapkan untuk mencapai pembelajaran Pendidikan karakter peduli lingkungan?
5. Selain silabus dan RPP apa saja yang mendukung dalam pembelajaran untuk mencapai Pendidikan karakter peduli lingkungan?

6. Metode pembelajaran apa yang anda gunakan untuk menerapkan pendidikan karakter pada siswa kelas III?
7. Dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut apakah pada siswa kelas III apakah semua siswa mampu menerima dengan baik?
8. Apakah pendidikan karakter peduli lingkungan hanya diterapkan di dalam kelas saja?
9. Bagaimana proses penanaman karakter peduli lingkungan pada pembelajaran tematik?
10. Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa dalam proses penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut?
11. Bagaimana penerapannya pada kehidupan sehari-hari mereka?
12. Apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendorong dalam proses penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di dalam kelas?
13. Kendala apa saja yang anda alami dalam proses penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di dalam kelas?
14. Apa yang diterapkan bu guru agar siswa selalu menerapkan Pendidikan lingkungan dimanapun berada?

## LAMPIRAN V

HASIL WAWANCARA DENGAN IBU KEPALA MADRASAH MI MA`ARIF  
NU TAMANSARI

1. Pada pembelajaran dikelas III, adakah penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan ?

*Dari kelas 1- kelas 6 semua ada penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan tentunya, hanya saja semua guru mempunyai metode dan strategi pembelajaran masing masing, dan biasanya sering menyisipkan ketika pembelajaran untuk yang kemarin saya lihat kelas III sering melakukan piket kelas dengan teratur. Selain itu juga kelasnya lebih rapi dengan kelas lainnya. Untuk pembelajaran yang akan datang juga saya lihat di RPP akan membuat keterampilan dari sampah sampah bekas, seperti botol bekas yang dibuat menjadi tempat pensil yang saya rasa sudah melatih siswa dalam menerapkan karakter peduli lingkungan.*

2. Menurut anda seberapa penting pendidikan karakter peduli lingkungan ini diterapkan pada peserta didik kelas III?

*Sangatlah penting mas...karena Pendidikan karakter peduli lingkungan yang diterapkan sejak dini maka akan menjadikan generasi yang menjaga lingkungan dan peduli lingkungan, mengingat pentingnya lingkungan untuk masa yang akan datang agar selalu asri dan alami*

3. Metode pembelajaran apa yang digunakan guru kelas III untuk menerapkan pendidikan karakter pada siswa kelas III?

*Untuk metodenya berbagai macam jenis ya seperti metode ceramah, diskusi serta pembiasaan, setelah pembiasaan dapat juga melalui metode praktek dalam kegiatan sehari seperti praktek mendaur ulang sampah. Mengingat masing-masing setiap siswa mempunyai*

*kemampuan masing-masing dalam menyerap materi. Jadi ya memang harus disesuaikan dengan kondisi siswa.*

4. Dalam menerapkan metode tersebut apakah peserta didik kelas III mampu menerima dengan baik?

*Yaaa seperti yang saya bilang tadi, kemampuan setiap siswa berbeda-beda sehingga untuk penerapan pada siswa juga berbeda pula mass...*

5. Apakah pendidikan karakter peduli lingkungan hanya diterapkan di dalam kelas saja?

*Pastinya tidak mas, penerapannya dilakukan diseluruh lingkungan sekolah. Kalau masalah pengelolaan kita bagi tugas kalau di ruang kelas saya pasrahkan ke wali kelas/guru kelas. Kalau di luar kelas itu dikelola semua elemen sekolah.*

6. Kegiatan apa saja yang dilakukan Peserta didik dalam proses penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah?

*Kegiatan kerja bakti ini dilaksanakan guna menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut saya beri nama Sabtu bersih, karena kegiatan kerja bakti tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu selepas kegiatan senam bersama. Semua warga sekolah sangat antusias sekali dengan kegiatan tersebut, karena kegiatan Sabtu bersih tersebut membuat lingkungan menjadi bersih, nyaman dan tertata untuk kegiatan lainnya,*

7. Apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendorong dalam proses penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di dalam kelas?

*Daya dukung itu ya semua elemen sekolah mas. Kemudian saya mengumpulkan orang tua siswa, untuk membentuk paguyuban wali murid. Supaya ketika siswa dirumah, siswa juga tetap terkontrol dalam hal pendidikan karakter peduli lingkungan ini. Tidak hanya itu,*

*ketika semua warga sekolah melakukan kerja bakti masal, paguyupan juga kita kita libatkan untuk turut membersihkan dan merawat lingkungan sekolah. Terbentuknya paguyupan sekarang ini ya sedikit banyak membantu kinerja guru dalam melaksanakan penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan ke siswa. Tapi terbentuknya paguyupan itu juga ada plus minusnya mas. Plusnya kegiatan-kegiatan disekolah yg melibatkan orang banyak dapat terbantu, terus anak-anak pas dirumah juga terpantau. Karena orang tua dan guru selalu berkomunikasi mengenai siswa sehingga penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan itu bisa berjalan dengan lancar tapi minusnya itu, ya namanya orang banyak, ada yg minta A ada yang minta B kadang ada juga yang gak sependapat jadi agak ada perdebatan gitu*

## HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS III

1. Apakah anda mengetahui tentang pendidikan karakter peduli lingkungan?

*Pendidikan Karakter Peduli lingkungan merupakan sebuah tindakan atau sikap manusia dalam kehidupan sehari-hari, yang berupaya menjaga, merawat, melestarikan lingkungan, tidak merusak lingkungan, serta berusaha memperbaiki lingkungan disekitarnya yang sudah rusak.*

2. Pada pembelajaran dikelas III, adakah penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan?

*Ada mas, biasanya saya sisipkan dalam pembelajaran langsung, tapi tidak tertulis secara rinci dalam perangkat pembelajaran, karena perangkat pembelajaran hanya secara garis besarnya saja. Dan masing-masing siswa juga mempunyai kemampuan berbeda-beda dalam memahami materi jadi harus kita mencari cara agar siswa mengerti apa yang kita sampaikan.*

3. Menurut anda seberapa penting pendidikan karakter peduli lingkungan ini diterapkan pada siswa kelas III?

*Sangat penting. Tidak hanya pada karakter peduli lingkungan saja, tetapi semua karakter itu penting. Kan serang ini sudah zamannya kayak gini mbak, kalau tidak ada pendidikan karakter atau pendidikan moral, bisa rusak anak bangsa ini. Dan untuk pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas IV saya rasa juga penting, karena kalau tidak ada hal tersebut ya mereka pasti gak respect sama lingkungan disekitarnya. Dan sampek dewasa pun mereka akan membuang sampah sembarang, merusak tanaman, dll. Jika mulai sekarang tidak diberikan pendidikan karakter peduli lingkungan.*

4. Apa yang harus dipersiapkan untuk mencapai pembelajaran Pendidikan karakter peduli lingkungan?

*Sebelum melakukan pembelajaran, kita menyiapkan perangkat pembelajaran dulu. seperti silabus, RPP, dan bahan ajar. Kalau sekarang*

*saya lebih mudah menggunakan pemetaan tematik. Kemudian untuk aspek penilaian sikap, saya berusaha mencoba sedikit demi sedikit rubrik-rubrik yang mendukung untuk melakukan penilaian sikap*

5. Selain silabus dan RPP apa saja yang mendukung dalam pembelajaran untuk mencapai Pendidikan karakter peduli lingkungan?

*Nahh...selain penyusunan silabus dan RPP yang sesuai, adalagi yang harus diperhatikan yaitu materi ajar dan media pembelajaran materi ajar yang diberikan kepada siswa ya tentunya harus sesuai dengan tingkatannya, dalam kata lain juga harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang bervariasi agar semua siswa dapat memahaminya. Selain itu, media pembelajaran yang tepat juga sangat penting agar materi ajar yang disampaikan dari saya dapat dipahami oleh siswa. Yaa...nggak harus yang mewah-mewah, yang mudah saja lah, biar kita pun juga bisa menggunakannya, percuma dong kalau medianya kebagusan kita juga sulit untuk menjelaskan ke siswa.*

6. Metode pembelajaran apa yang anda gunakan untuk menerapkan pendidikan karakter pada siswa kelas III?

*Pada pembelajaran tematik, saya menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Setelah saya berikan sebuah materi contohnya di tematik itu materi hak dan kewajiban manusia terhadap lingkungan, kan kewajibannya merawat, menjaga dan melestarikan lingkungan? Nah setelah guru menjelaskan di dalam kelas, mengenai materi tersebut siswa kita ajak mempraktekkan dengan sosio drama. Lalu untuk penerapan diluar pembelajaran, guru memberi contoh terlebih dahulu ke siswa, mulai menyiram tanaman, membuang sampah pada tempatnya, kemudian mengambil sampah yang berserakan dll. Kemudian siswa kan lama-lama langsung meniru sikap kepedulian guru lingkungan seperti dimulai dari guru. Selain ini kan pendidikan karakter sudah otomatis include dalam RPP. Jadi terintegrasi langsung ke dalam pembelajaran tematik. - Kalau pembiasaan ini siswa dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas yang kotor dll. Selain itu ada juga metode reward dan punishment, punishmentnya seperti bentuk pemberian sanksi*

*tapi sanksinya itu yang memberikan edukasi contohnya seperti kalau membuang sampah sembarangan atau sisa makanan jatuh berceceran dilantai maka tempat tersebut menjadi kotor jadi kita menyuruh siswa tersebut membersihkan tempat yang dikotorinya itu tadi.*

7. Dalam menerapkan strategi tersebut apakah siswa kelas III mampu menerima dengan baik?

*Waduh kalau ini karena setiap anak itu memiliki keunikan masing-masing, jadi ya penerimaan setiap siswa itu nggak sama. kalo dikelas saya ada dulu beberapa siswa yang lumayan susah menerima pendidikan karakter tersebut tapi untuk sekarang ya Alhamdulillah sudah tinggal 1-2 anak saja heheh. Nggak mudah untuk membuat siswa peduli lingkungan, kalau dikelas saya itu saya bikin kesepakatan dulu. Jadi setiap awal semester saya melakukan perjanjian atau kesepakatan dengan anak-anak dikelas. Jadi kesepakatan bukan dari saya sendiri, melainkan kesepakatan ini dibuat bersama anak-anak, jadi kita berfikir bersama gimana enakunya kalau ada yang tidak disiplin mau kita kasih punishment apa. Jadi mereka membuat kesepakatan sendiri. Kadang saya hanya menawarkan “Ayo kalau ada gini gimana?” siswa pun menjawab “Disanksi aja bu, sanksinya di denda bu, atau disuruh menyiram taman sendiri”. Nah untuk denda itu saya laksanakan jika ada yang melanggar kita denda Rp.1000, jadi dendanya dikumpulkan ditoples kayak celengan gitu, kemudian semisal ada kegiatan kelas yang membutuhkan dana misalnya kalau itu nanti mau ada lomba hias kelas, maka dananya kita ambil disitu, dan semisal kurang baru kita ambil dikas kelas anak-anak. Jadi kalau ada uangnya tadi tidak saya gunakan untuk pribadi, melainkan untuk keperluan kelas juga. Kalau yang merawat tanaman sendiri itu khusus anak-anak yang sudah tidak disiplin lebih dari dua kali.*

8. Apakah pendidikan karakter peduli lingkungan hanya diterapkan di dalam kelas saja?

*Nggak kok mas. Diluar kelas pun kita juga menerapkannya. Seperti kegiatan Bersama membersihkan halaman sekolah Bersama di hari sabtu sehabis senam.*

9. Bagaimana proses penanaman karakter peduli lingkungan pada pembelajaran tematik?

*Jadi, dalam yang sedang diajarkan hari ini siswa tidak hanya dituntut untuk bisa memahami materinya tetapi juga diharapkan siswa mampu memahami kondisi di lingkungan sekitar. Nah, dalam hal ini saya tuangkan dalam kegiatan diskusi dimana saya bentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Sebelumnya, saya buat dulu daftar pertanyaan terkait hal yang akan di diskusikan. Seperti, bagaimana keadaan di lingkungan sekitar mu ? apakah terdapat banyak sampah ? apakah lingkungan terbebas dari sampah ? apakah kamu nyaman dengan lingkungan di sekitarmu ? menurutmu lingkungan di sekitarmu sehat atau tidak ? kemudian setelah itu siswa diminta menyebutkan bagaimana ciri-ciri lingkungan yang sehat dan lingkungan yang tidak sehat. Kurang lebih seperti itulah materi yang ada dalam diskusi anak-anak*

10. Kegiatan apa saja yang dilakukan Peserta didik dalam proses penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut?

*Piket kelas, piket merawat tanaman, kegiatan membersihkan halaman bersama. Dan pastinya pembiasaan Ketika akan pulang untuk melihat sampah yang ada disekitar, jika ada sampah lalu siswa langsung mengambil dan membuangnya di tempat sampah*

11. Bagaimana penerapannya pada kehidupan sehari-hari mereka?

*Nah untuk pembelajaran kali ini saya merencanakan terkait salah satu penerapan system 3R (Reuse, Reduce dan Recycle) dan saya ,menekankan ke system Reuse. Jadi, besok anak-anak saya minta untuk membuat kerajinan tempat pensil dari botol bekas, nanti setiap anak akan membawa peralatan yang dibutuhkan seperti botol bekas, kain flannel, lem dan*

*gunting. Kemudian, akan saya jelaskan langkah pembuatannya agar anak bisa memberikan hasil karya sesuai kreativitas masing-masing. Dari kegiatan ini diharapkan siswa lebih bisa memanfaatkan barang bekas yang ada disekitarnya, agar bisa memiliki nilai guna yang lebih*

12. Apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendorong dalam proses penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di dalam kelas?

*Kalau faktor pendukung itu sendiri ada yang dari intern atau dari ekstern warga sekolah. Pihak sekolah tidak hanya melibatkan orang-orang yang disekolah saja mbak, melainkan dengan orang tua siswa juga. Lah orang tua siswa itu kita bentuk yang namanya Paguyupan wali murid. Ya Alhamdulillah, berkat dorongan dari orang tua, kepala sekolah, guru dan pihak-pihak lainnya, penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di MI sini berjalan dengan lancar. Menurut saya peran paguyupan itu sendiri juga sangat berpengaruh, karena tidak hanya disekolah, dirumahpun siswa juga terpantau. Karena orang tua melaporkan langsung kegiatan anak kepada guru disekolah. Dan faktor pendukung yang sangat penting adalah dari diri siswa dengan cara mereka mengelola sampah mereka sendiri. Kadang juga ada inisiatif anak minta kardus aqua dari sekolahan kemudian untuk membuangnya dijadikan satu disitu nanti pada waktu istirahat atau jam pulang sekolah dibuang sendiri pada tempatnya dibelakang sana*

13. Kendala apa saja yang anda alami dalam proses penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di dalam kelas?

*Yaa...kalau penghambatnya itu ya kurang terbiasanya siswa melakukan tindakan-tindakan tersebut. Disini dibiasakan tapi kalau dirumah tanpa dukungan pembiasaan kan agak sulit juga. Lingkungan keluarga dan masyarakat juga harus ikut mendukung. Jadi penghambatnya mungkin dari lingkungan disekitar tempat tinggal dan keluarga. Keluarga*

*mendukung tapi kalau lingkungan sekitar tidak mendukung ya susah juga mas*

14. Apa yang diterapkan bu guru agar siswa selalu menerapkan Pendidikan lingkungan dimanapun berada?

*Jadi... setiap akan pulang sekolah anak-anak kan berdo'a dulu tuh. Sebelum berdo'a saya ingatkan dulu supaya anak-anak melihat dan meraba laci meja masing-masing siswa apakah masih ada sampah atautkah tidak, jika masih ada maka siswa diminta mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah. Serta diingatkan kembali agar besok hari tidak membuang sampah sembarangan lagi*

## LAMPIRAN VI DOKUMENTASI



**Wawancara dengan kepala madrasah**



**Wawancara dengan guru kelas III**







**Kegiatan sabtu bersih dan sehat**



**Kegiatan belajar-mengajar kelas III**



**Kegiatan belajar-mengajar kelas III**

## LAMPIRAN VII : BIODATA MAHASISWA



Nama : HAFIDH AHNAF ARISQI  
NIM : 1522405094  
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 23 Juni 1997  
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Madrasah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Masuk : 2015  
Alamat Rumah : Desa Tamansari RT 04 RW 03, Karanglewas  
Tlp Rumah/Hp : 088232219901  
Alamat email : [hafidhahnaf@gmail.com](mailto:hafidhahnaf@gmail.com)

Karanglewas, 20 Desember 2021

Mahasiswa

**Hafidh Ahnaf Arisqi**

NIM. 1522405094